



**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUNTASKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SIMANGAMBAT KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**YULIANTI HASIBUAN
NIM : 13 310 0081**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUNTASKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SIMANGAMBAT KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**YULIANTI HASIBUAN
NIM : 13 310 0081**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUNTASKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SIMANGAMBAT KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**YULIANTI HASIBUAN
NIM : 13 310 0081**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP : 19610323 199003 2 001**

PEMBIMBING II

**Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP : 19720702 199803 2 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Padangsidempuan, November 2017

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

a.n. YULIANTI HASIBUAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Di-

Padangsidempuan

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan **METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUNTASKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SIMANGAMBAT KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M. A
NIP. 19610323 199003 2001

PEMBIMBING II

Zulhammi, M. Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199803 2003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

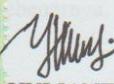
Nama : YULIANTI HASIBUAN
NIM. : 13 310 0081
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI-2
Judul Skripsi : METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUNTASKAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
SIMANGAMBAT

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku, bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, November 2017
Pembuat pernyataan,




YULIANTI HASIBUAN
NIM. 13 310 0081

DEWAN PENGHJ
SIDANG MUJAWADAH SKRIPSI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

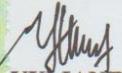
Nama : YULIANTI HASIBUAN
NIM : 13 310 0081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUNTASKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SIMANGAMBAT”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: November 2017
Yang menyatakan




YULIANTI HASIBUAN
NIM. 13 310 0081

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : YULIANTI HASIBUAN
NIM : 13 310 0081
JUDUL SKRIPSI : METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUNTASKAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
SIMANGAMBAT KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : IAIN Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 22 November 2017 / 09:00 Wib s/d 13:00 Wib
Hasil/Nilai : 72,37 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,07 (B)
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul : METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
Skripsi MENUNTASKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SIMANGAMBAT
KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA

Ditulis : YULIANTI HASIBUAN

Oleh

NIM : 13 310 0081

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 18 Desember 2017
a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yulianti Hasibuan
NIM : 13 310 0081
FAK/JUR : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menuntaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri Simangambat; 2) Mengetahui hasil yang dicapai siswa kelas IX-1 pokok bahasan qanaah dan tasamuh dalam penerapan metode pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara; 3) Mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri Simangambat.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan teori pendidikan tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan teori tentang ketuntasan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Simangambat, Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode guru pendidikan agama Islam dalam menuntaskan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simangambat yaitu dengan Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Menghafal, Metode Diskusi, Metode Teladan, Metode Nasihat, Metode Hiwar, Metode Karyawan dan Metode Ganjaran dan Hukuman; 2) Hasil yang dicapai siswa kelas IX-1 yaitu bahwa seluruh siswa dalam kategori tuntas dengan nilai rata-rata siswa adalah 85,75 kategori kemampuan siswa B (Baik), dengan kriteria ketuntasan minimum pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah 75; 3) Adapun kendala guru pendidikan agama Islam dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri Simangambat yaitu dikarenakan faktor anak didik, faktor sarana dan prasarana, faktor kurikulum, faktor pendidik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt, berkat rahmat dan karunia-Nya terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapatkan pegangan hidup dunia dan keselamatan di akhirat.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd), jurusan pendidikan agama Islam pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul “Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menuntaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Simangambat”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat *taufiq* dan *hidayah*-Nya serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya tulisan ini dapat terselesaikan juga meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta berakhirnya masa perkuliahan penulis pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pembimbing I Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A dan pembimbing II Ibu Zulhammi, M.Ag., M.Pd yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dalam penyusunan skripsi ini;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL serta wakil Rektor I, II dan III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di kampus ini;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd serta wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si;
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag serta wakil ketua jurusan pendidikan agama Islam Bapak Hamka, M.Hum;
5. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini;

6. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Simangambat Khairul Anwar beserta seluruh guru-guru SMP Negeri 1 Simangambat yang telah banyak membantu dan memberikan kontribusi terhadap penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian;
7. Rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi kepada penulis dikala penulis merasa putus asa dengan banyaknya hambatan maupun rintangan selama proses penulisan skripsi;
8. Teristimewa untuk Ayahanda Parlindungan Hasibuan dan Ibunda tercinta Masniar Dalimunthe yang telah mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini. Dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasihat ataupun motivasi terhadap penulis selama penulis menjalani program studi di IAIN Padangsidimpuan. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan orangtua penulis dengan menempatkan kedua orangtua penulis di Surga-Nya dan dilimpahkan rahmat serta selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan dan kesehatan.

Kritik dan saran dari para pembaca penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga Tuhan yang maha Esa memberikan karunia dan hidayahnya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padangsidimpuan, 22 November 2017
Penulis

Yulianti Hasibuan
NIM. 13 310 0081

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	15
B. Azas/Landasan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
C. Syarat-syarat yang diperhatikan Guru dalam Memilih Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	22
D. Manfaat Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
E. Komponen-komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
F. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
G. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	43
H. Kendala Guru dalam Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	45
I. Ketuntasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	50
J. Penelitian yang Relevan	60
K. Kerangka Berpikir	62
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	65
B. Jenis Penelitian.....	65

C. Sumber Data.....	66
D. Instrumen Pengumpulan Data	67
E. Analisis Data	68
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	71

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	72
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	72
2. Keadaan Prasarana SMP Negeri 1 Simangambat	72
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Simangambat.....	73
4. Kondisi Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Simangambat.....	73
5. Kondisi Siswa-siswi SMP Negeri 1 Simangambat	75
B. Temuan Khusus.....	75
1. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menuntaskan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simangambat	75
2. Hasil yang dicapai Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Metode Pendidikan Agama Islam Guna Menuntaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	93
3. Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menuntaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat.....	94
C. Pembahasan Hasil Penelitian	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran-Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama sebagai pelopor keilmuan memiliki potensi yang besar dalam menanggulangi kemerosotan individu. Pribadi agamis akan mampu meminimalisir akibat buruk dari arus perkembangan yang sangat deras. Pribadi agamis sebaiknya dibentuk sejak masa anak dalam keluarga karena proses pembentukan kepribadian anak tersebut mulai timbul dari asuhan orangtua sehingga mempermudah perjalanan hidupnya kelak.

Pendidikan Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek dan nilai-nilai, antara lain adalah akhlak dan keagamaan. Syariah Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan.¹ Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, standar proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Idealnya standar isi dan standar lulusan, harus didukung oleh standar proses yang memadai. Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru.

¹ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Kasara, 2006), hlm. 28.

Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan guru adalah bagaimana merancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Tidak semua tujuan pembelajaran bisa dicapai hanya dengan satu model saja, melainkan dengan beberapa model pembelajaran agar tercapai motivasi siswa dalam belajar.

Kegiatan belajar-mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa. Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu guru menghadapi dua pokok masalah yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha suatu menciptakan dan memperhatikan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²

Pembelajaran harus didukung oleh kemampuan guru dalam menuntaskan pembelajaran. Karena besarnya tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yaitu membimbing dan membina siswa untuk menjadi orang

²Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Ciputat Perss, 2006), hlm. 174.

yang berguna bagi nusa dan bangsa. Maka kualitas pengajaran sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Di samping guru sebagai faktor utama dalam menuntaskan pembelajaran, kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas. Besarnya kelas artinya sedikit banyaknya jumlah siswa yang belajar. Untuk biasanya digunakan adalah 1 : 40, artinya seorang guru melayani 40 siswa. Karena semakin besar jumlah siswa yang harus dilayani oleh guru dalam satu kelas maka semakin rendah kualitas pengajaran, demikian pula sebaliknya, secara logika tidak mungkin guru dapat mengembangkan kegiatan belajar yang efektif dalam situasi kelas yang memiliki jumlah siswa yang banyak.³

Dari pernyataan di atas, kemampuan guru pendidikan agama Islam dan karakteristik kelas sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Simangambat. Bapak Khairul Anwar, S.Ag mengungkapkan bahwa di SMP Negeri 1 Simangambat memiliki siswa yang cukup banyak dengan ruangan belajar yang tidak terlalu luas, karena di dalam sekolah tersebut siswa yang berjumlah lebih dari 266 siswa dengan sembilan kelas di didik oleh satu guru pendidikan agama Islam. Maka dengan kondisi yang demikian guru pendidikan

³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Jakarta : Ciputat Perss, 2005), hlm. 50.

agama Islam berusaha untuk membuat strategi yang baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa.⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat. Ibu Siti Rama, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) mengungkapkan bahwa kurang luasnya ruangan serta ketidaknyamanan yang terjadi di dalam ruangan belajar yang tersedia di SMP Negeri 1 Simangambat ini membuat guru pendidikan agama Islam merasa sulit untuk menerapkan banyak metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga mengakibatkan menurunnya kreativitas dan keefektifan siswa dalam belajar. Disinilah peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam meningkatkan kreativitas dan keefektifan belajar siswa walaupun adanya kekurangan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Simangambat.⁵

Untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, guru pendidikan agama Islam perlu memperhatikan pengaturan, dan penataan ruangan belajar dengan baik. Penyusunan pengaturan ruangan belajar hendaknya memungkinkan guru dan siswa bergerak secara leluasa. Tempat duduk juga mempengaruhi siswa dalam belajar, posisi tempat duduk harus sesuai dengan postur tubuh siswa agar siswa dapat belajar dengan baik dan tenang.⁶ Keindahan dan kebersihan kelas perlu diperhatikan, baik dalam menempatkan hiasan dinding, lemari buku sampai

⁴Khairil Anwar, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simangambat, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simangambat, 12 Mei 2017.

⁵Siti Rama, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Simangambat, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 1 Simangambat 12 Mei 2017.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 174.

kebersihan kelas sangat perlu untuk diperhatikan. Ruangan kelas yang bersih dan segar akan menjadikan siswa menjadi bersemangat untuk mengikuti proses belajar-mengajar. Memelihara kebersihan dan kenyamanan kelas sama artinya dengan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran juga harus didukung oleh iklim yang kondusif sehingga tercipta suasana yang aman, nyaman dan tertib. Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang efektif, kreatif dan bermakna. Suasana ini juga memupuk tumbuhnya kemandirian, adaptif, proaktif, inovatif dan berani mengambil resiko.⁷

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa menjadi guru tidak cukup hanya dengan menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan, tetapi dibutuhkan kemampuan lainnya yaitu, kemampuan mengelola kelas sehingga tercipta kelas yang aman, nyaman dan tertib bagi siswa. Karena dengan kondisi kelas yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran juga harus mampu membuat pengembangan kemampuan berpikir siswa untuk mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal, sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.⁸ Dengan adanya kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas, maka proses pembelajaran akan berjalan secara efisien.

⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 33.

⁸Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Kencana, 2002), hlm. 128.

Dalam menuntaskan proses pembelajaran, adapun strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan mengolah materi pelajaran supaya lebih mudah dipahami oleh siswa serta tidak membuat jarak terlalu jauh dengan siswanya. Guru berusaha membantu siswa dalam mencapai perwujudan dirinya sesuai dengan keunikan yang dimilikinya, guru mencerminkan bahwa sosok seorang guru bukanlah orang yang harus ditakuti dan dihindari, tetapi orang yang selalu didampingi tempat untuk mendiskusikan masalah yang dimiliki oleh siswa.

Dari segi metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu menggunakan metode keteladanan, karya wisata, nasihat, ceramah, diskusi, serta metode hukuman dan ganjaran untuk lebih memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Dalam penerapan metode tersebut diberikan secara bertahap. Sebelum memberikan hukuman terlebih dahulu diberikan peringatan secara bertahap. Selain itu juga guru pendidikan agama Islam memberikan ganjaran bagi siswa yang belajar dengan baik, adakalanya ganjaran itu bersifat verbal dan adakalanya bersifat non verbal. Metode-metode tersebut merupakan cara yang tepat untuk menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan menerapkan metode tersebut maka kreativitas siswa akan semakin meningkatkan dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Selain guru menerapkan metode yang bermacam ragam dalam proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam juga harus menanamkan nilai-nilai akhlak dan keteladanan yang dimulai dari dirinya sendiri. Dan untuk menghindari

kebosanan para siswa dalam belajar guru pendidikan agama Islam harus mengadakan selingan berupa membacakan sya'ir-sya'ir serta doa-doa yang dinyanyikan secara bersama-sama dengan siswa pada jam pelajaran terakhir.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat. Adanya ketidaknyamanan yang terjadi di dalam ruangan belajar yang tersedia membuat guru pendidikan agama Islam merasa sulit untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam, serta kurang luasnya ruangan mengakibatkan menurunnya kreativitas dan keefektifan siswa dalam belajar, untuk itulah guru pendidikan agama Islam menerapkan beberapa metode pembelajaran guna menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari keterangan-keterangan di atas memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sangat bermanfaat bagi guru pendidikan agama Islam dan siswa dalam pembelajaran, dan akan sangat efektif jika dapat dilaksanakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebab, dengan metode pembelajaran, guru pendidikan agama Islam akan lebih mudah dalam menjalankan proses belajar-mengajar dan juga bagi perkembangan pendidikan, khususnya perkembangan pendidikan agama Islam.

Hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu dikaji agar bisa dipahami dan diperhatikan, sehingga dapat ditinjau dari perspektif pendidikan Islam itu sendiri. Bertolak dari hal tersebutlah yang memotivasi penulis untuk kembali meneliti

masalah ini. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:
“METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUNTASKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SIMANGAMBAT KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”.

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas perlu dibuat fokus masalah agar dapat dilaksanakan sesuai jangkauan pengetahuan dan waktu yang tersedia. Dalam penelitian ini masalah yang dibahas dalam fokus masalah adalah tentang metode guru pendidikan agama Islam dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam pokok bahasan qanaah dan tasamuh kelas IX-1 SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul ini sebaiknya dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah).⁹ Jadi, metode adalah cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu.

⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta :Kencana, 2011), hlm. 22.

2. Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.¹⁰ Guru merupakan penanggungjawab dalam mencerdaskan generasi muda yaitu anak bangsa. Dengan adanya guru yang dapat memberi pelajaran serta motivasi belajar maka akan semakin mudah untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.
3. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang paling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar siswa dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan.
4. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.¹² Metode pembelajaran digunakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.
5. Ketuntasan pembelajaran adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan

¹⁰Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 33.

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

¹²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 52.

substansi dan ketuntasan belajar dalam kurun waktu belajar.¹³ Ketuntasan pembelajaran merupakan pencapaian hasil belajar yang ditetapkan dengan tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai syarat penguasaan kompetensi lebih lanjut.

6. Pendidikan agama Islam ialah studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan al-Quran dan Sunnah Nabi.¹⁴ Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan siswa menuju terbentuknya pribadi yang utama berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, dirinya sendiri dan alam sekitarnya.
7. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara adalah lembaga pendidikan berbasis umum yang berada di Simangambat kecamatan, yang khusus mempelajari ilmu-ilmu umum.
8. Metode guru pendidikan agama Islam dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan serta menyelesaikan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa di suatu lembaga pendidikan berbasis umum yaitu sekolah menengah pertama (SMP).

¹³Al-Maududy, *Ketuntasan Belajar Menurut Permendikbud* (16/05/2017/10:15.WIB).

¹⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 13.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam menuntaskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi qanaah dan tasamuh di kelas XI-1 SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana hasil yang dicapai siswa kelas IX-1 pokok bahasan qanaah dan tasamuh dalam penerapan metode pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apakah kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam penerapan metode guna menuntaskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi qanaah dan tasamuh di kelas XI-1 SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa metode guru Pendidikan Agama Islam dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ;

2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa kelas IX-1 pokok bahasan qanaah dan tasamuh dalam penerapan metode pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan metode dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara .

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa manfaat dalam penelitian ini yaitu :

a) Secara Teoritis :

1. Sebagai bahan masukan kepada guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya dan kaitannya dengan strategi pembelajaran dalam pendidikan.

b) Secara Praktis :

1. Pihak guru pendidikan agama Islam, untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian ini sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara .

2. Pihak kepala sekolah, sebagai masukan untuk terus meningkatkan kemajuan SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian teori yang mencakup pengertian metode pembelajaran, syarat-syarat yang diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, metode-metode pembelajaran serta teori ketuntasan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab tiga metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat adalah membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data serta metode guru pendidikan agama Islam dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab lima penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Kemudian penulis sampaikan saran-saran sebagai langkah pemecahan selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu proses pembelajaran, guru merupakan sosok yang sangat berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Karena dengan adanya ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang guru maka siswa akan menjadi lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan baru yang tidak pernah siswa ketahui sebelumnya. Dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru harus memiliki cara atau metode untuk menyampaikan ilmu tersebut. Adapun maksud dalam menerapkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode yaitu untuk meningkatkan kreativitas dan keefektifan siswa dalam belajar.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pengajaran, baik secara individu atau secara kelompok.¹Jadi, metode pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat menyajikan bahan pengajaran sangat baik dilaksanakan secara individu maupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan

¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 52.

memiliki pengetahuan tentang berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah merealisasikan strategi yang telah ditetapkan agar suatu pembelajaran dapat berhasil secara maksimal dan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan dengan baik. Karena pada dasarnya metode pembelajaran merupakan prosedur yang paling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

B. Azas / Landasan Metode Pendidikan Agama Islam

Azas Metode Pendidikan Islam adalah suatu pernyataan yang dijadikan pedoman didalam mendidik yang telah direncanakan untuk menjadikan manusia yang dewasa dan berkepribadian muslim, dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan khusus yang kemungkinan terjadi pada anak didik. Adapun azas dalam metode pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut :

1) Landasan Historis

Nilai-nilai historis yang kemudian dijadikan sebagai landasan historis pendidikan, memiliki makna bahwa peristiwa kemanusiaan yang terjadi di masa lampau penuh dengan informasi-informasi yang mengandung kejadian-kejadian, model-model, konsep-konsep, teori-teori, praktik-praktik,

moral, cita-cita, bentuk, dan sebagainya. Informasi dari sebuah peristiwa di masa lampau tersebut mengandung muatan nilai pendidikan yang dapat dicontohkan dan ditiru oleh generasi masa kini dan yang akan datang.²

Landasan ini mengarahkan para guru untuk mengubah sudut pandangnya, agar selalu bisa untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari para pendahulunya, baik dalam bersikap, berbicara, dan dalam segala hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pondasi intelektualitas manusia banyak mensinyalir tentang hikmah dan pelajaran mengenai kehidupan orang-orang terdahulu yang bisa menjadi bahan informasi guna membangun paradigma yang lebih baik, agar guru mampu mengambil pelajaran dari hal-hal yang telah dijelaskan dari kedua sumber tersebut.

2) *Landasan Sosiologis*

Sosiologi berakar pada kata sosialogi yang berarti ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, terutama didalamnya perubahan-perubahan sosial.³ Menurut Fatah Yasin, nilai sosiologis memiliki gambaran bahwa, manusia yang hidup dalam pergaulan dan interaksi sosial antar manusia yang bersifat harmonis, damai dan sejahtera merupakan cita-cita yang harus dipertahankan oleh pendidikan. Dengan landasan ini maka visi dan misi pendidikan adalah menumbuhkan dan menggerakkan semangat

² A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 32.

³ Pius A. Partanto dkk, *kamus ilmiah populer*, (surabaya: Arkola, 1994), hlm. 461.

peserta didik (murid) untuk melakukan interaksi dan kerjasama dengan yang lain dengan baik dan benar.⁴

Landasan ini mengarahkan guru untuk menumbuhkembangkan potensi sosial peserta didik, agar bisa saling bekerja sama, mengayomi dan terbentuknya interaksi yang sehat ditengah-tengah peserta didik. Selain itu dengan landasan ini, tidak terjadi kesenjangan antara guru dengan murid, antara murid dengan murid. Karena pendidikan merupakan gejala sosial antar semua komponen sekolah baik itu guru, murid, kepala sekolah semua yang ikut berperan aktif di dalamnya.

3) *Landasan Kultural*

Siswa merupakan sekumpulan individu yang berasal dari berbagai etnis-budaya dan karakter yang berbeda-beda sesuai dengan budaya daerah mereka masing-masing. Budaya yang “dikantonginya” ikut mempengaruhi guru baik cara pandang, cara bersikap dan cara menilai setiap peserta didiknya. Keunikan setiap peserta didik dengan segala adat-budayanya mampu dikembang dengan optimal sehingga mampu memfilter hal-hal negatif yang terus berkembang dari adanya perkembangan teknologi yang semakin mengikis budaya peserta didik.

Fatah yasin mensinyalir bahwa, atas dasar inilah, maka visi dan misi pendidikan adalah berusaha memanfaatkan (menjadikan fasilitas), mengkritisi serta memfilter perkembangan budaya manusia, terutama dalam

⁴ *Ibid.*, hlm. 34.

hal negatif dari kemajuan teknologi.⁵ Budaya di sini diartikan sebagai budaya yang eksternal yang terbentuk dari interaksi sosial masyarakat dengan kemajuan teknologi yang telah mempengaruhi pola pikir peserta didik khususnya, agar pengaruh negatif dari teknologi bisa dihindarkan. Dengan demikian budaya-budaya yang telah berkembang yang bersifat internal bisa dikembangkan dengan sempurna sebagai citra pendidikan yang didasarkan pada budaya bangsa.

4) *Landasan Psikologis*

Setiap siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan peserta didik bisa dilihat dari kecakapan-kecakapan yang dalam ini adalah intelektualitas, spritualitas dan sosialnya. Perkembangan ini terjadi dan dipengaruhi oleh interaksi antar sesama, hasil belajar dan latihan-latihan psikomotoriknya.

Menurut para ahli psikologi aliran behavioristik menegaskan bahwa, dalam bidang kajian mereka hanya tertuju pada peristiwa-peristiwa yang dapat diamati, yang nyata dan kongkrit, yaitu tingkah laku manusia.⁶ Sehingga guru dapat mengukur, menilai, menimbang dan mengamati setiap perkembangan peserta didiknya. Kegiatan ini dilakukan agar guru tidak salah tafsir dan salah dalam menrjemahkan setiap perkembangan peserta didiknya.

⁵ *Ibid.*, hlm. 35.

⁶ Rohmani Nur Indah dan Abdurrahman, *Psikolinguistik: Konsep & Isu Umum*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 5.

Dengan demikian setiap kegiatan yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran selalu terpusat pada perkembangan peserta didiknya. Dan hal ini dipertegas lagi oleh pernyataannya Fatah Yasin yaitu, atas landasan ini, maka visi dan misi pendidikan adalah berusaha membentuk sikap dan prilaku peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan fisik maupun intelektualitasnya.⁷ Agar tujuan pendidikan teraktulisasi dalam terbentuknya peserta didik yang matang dalam perkembangannya.

5) *Landasan Nilai-Nilai Agama*

Landasan nilai-nilai agama ini didasarkan pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai pijakan dalam melakukan segala aktivitas, terutama dalam hal pendidikan. Di dalam kedua sumber tersebut banyak dijelaskan berbagai aturan-aturan, baik dalam hal muamalah, syariah dan aqidah. Dengan muatan Al-Qur'an dan Al-Hadis yang begitu kompleks-universal mencakup setiap lini kehidupan manusia.

Kaitannya dengan ini, Fatah memaparkan, landasan pendidikan Islam pada hakikatnya dengan asas pendidikan Islam. yakni berdasarkan Al-Qur'an dan hadis nabi. Artinya semua kegiatan harus mengacu dan bertitik tolak dari al-Qur'an sebagai firman Allah swt dan mencontoh sunnah Rasulullah saw.⁸ Karena dari kedua sumber tersebut toh merupakan

⁷ A. Fatah Yasin, *Loc.Cit.*, hlm. 34.

⁸ *Ibid.*, hlm. 37-38.

pegangang setiap muslim, untuk membimbing setiap aktivitasnya agar selalu dan sesuai dengan tuntunan-sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Kaitannya dengan pengembangan metodologi pembelajaran PAI, Armai Arif mengetengahkan beberapa metodologi yang terdapat di dalam Al-Qur'an yaitu: a) pendidikan religius, bahwa manusia diciptakan memiliki potensi dasar (fitrah) atau bakat agama; b) pendekatan filosofis, bahwa manusia adalah mahluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya; c) pendekatan rasio-kultural, bahwa manusia adalah mahluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan; d) pendekatan scientific, bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif dan afektid yang harus ditumbuhkembangkan.⁹

6) *Landasan Hukum*

Rancangan undang-undang merupakan pijakan dasar dalam melaksanakan proses pendidikan dalam skala nasional. Karena dimungkinkan pendidikan merupakan salah satu wadah untuk membawa perubahan yang berarti untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu berdaya saing di dunia global sekarang ini. Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (jakarta: PT Intermedia, 2002), hlm. 41.

Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam pasal 1 yang mengamanatkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁰

Sejalan dengan rumusan Undang-Undang di atas, Muzayyin menjelaskan bahwa, “Pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya”.¹¹

C. Syarat-Syarat yang Diperhatikan dalam Memilih Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam menetapkan metode pembelajaran harus didasarkan pada kelas yang dihadapi. Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut

¹⁰ Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya. (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3.

¹¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 12.

dapat berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semua efektivitasnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih metode yang baik dalam pembelajaran.¹²

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika tentang informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga semestinya berpikir metode apa yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan metode yang tepat untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan, diantaranya adalah :¹³

1. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
3. Pertimbangan dengan kondisi siswa.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih metode pembelajaran untuk menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.

¹² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 1-2.

¹³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 127-128.

2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan mulai usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Adapun beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran

Tipe perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran. Berarti metode yang paling dekat dan sesuai adalah latihan atau praktek langsung.

2. Pemilihan Teknik Pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja.
3. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis.¹⁵

Dengan demikian, menurut dalam menentukan metode pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal yang telah disebutkan di atas. Selanjutnya dijelaskan bahwa kriteria pemilihan metode pembelajaran hendaknya dilandasi

¹⁴Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 52

¹⁵*Ibid.*, hlm. 10.

prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diarahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Pemilihan metode dalam pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Orientasi metode pada tugas-tugas pembelajaran.
2. Relevan dengan isi/materi pembelajaran.
3. Metode teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai.
4. Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik secara simultan.¹⁶

Secara teknis, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru agar proses belajar-mengajar pada siswa dapat tercapai dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Twelkers mengemukakan bahwa pada dasarnya metode pembelajaran mencakup empat hal, yaitu sebagai berikut :

- 1) Penetapan tujuan pengajaran.
- 2) Penetapan sistem pendekatan pengajaran.
- 3) Pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran.

Termasuk penetapan alat, media, sumber dan fasilitas pengajaran serta penetapan langkah-langkah strategi pengajaran (kegiatan pembelajaran dan pengelolaan waktu).

- 4) Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dan dengan evaluasi yang digunakan.¹⁷

¹⁶*Ibid.*, hlm. 11-12.

¹⁷Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 134.

Sehubungan dengan penetapan metode pembelajaran dalam menuntaskan proses belajar-mengajar, ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pedoman hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁸

Semua faktor tersebut mendasari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang dinilai lebih sesuai bagi pembelajaran. Berbagai ragam metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh para pendidik. Guru dapat memilih satu atau beberapa metode pembelajaran sekaligus dan ditetapkan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Materi yang disampaikan, siswa, lingkungan, serta kemampuan pengajar itu sendiri untuk melaksanakannya.

D. Manfaat Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan islam sangat mengormati kebebasan individu, selama kebebasan itu sejalan dengan fitrahnya. Guru harus terus mengontrol apa

¹⁸*Ibid.*, hlm. 135.

yang dilakukan oleh siswa sehingga kebebasan yang dimiliki akan tetap terkontrol dan peserta didik tidak *kebablasan* kepada jalan yang salah.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik siswanya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis peserta didiknya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada siswa mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan mendidik bersikap lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektifitas, penggunaan metode dan sebagainya.¹⁹ Untuk itulah guru dituntut untuk mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstarsikan, mencobakan, memecahkan masalah, mendiskusikan yang digunakan oleh ahli pendidikan Islam dari zaman dahulu hingga sekarang.

Adapun manfaat mempelajari metode pembelajaran adalah :

1. Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima murid dengan baik.

Sebagaimana mana telah diutarakan di awal tadi, bahwa Bangsa Indonesia ini adalah bangsa yang heterogen, sehingga sangat tidak cukup bila hanya dikembangkan satu metode dalam pengajaran. Karena hal ini tentu akan menimbulkan konflik pada diri setiap anak didik yang merasa hal itu tidak

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 17-18.

sesuai dengan dirinya. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak mampu dicerna dengan baik. Tentu hal ini akan berbeda kejadiannya bila sang guru menguasai berbagaimacam metode dan menerapkannya langsung kepada anak didiknya.

2. Guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran.

Dengan mempelajari berbagai metode pembelajaran, tentu guru tidak akan buta terhadap metode. Ia akan terus mengembangkan metode tersebut untuk kemajuan pendidikan. Metode pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan anak didik mengerti akan pelajarannya amat banyak bentuknya, contoh seperti metode ceramah, metode latihan, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan masih banyak lagi metode yang dapat dilakukan. Kesemuanya itu diadakan agar apa yang disampaikan pendidik kepada siswa dapat dicerna dengan baik.²⁰

3. Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas.

Dengan menguasai banyak metode, guru leluasa mengatur kelasnya untuk mengadakan suatu proses belajar, selain hal itu dapat menghemat tenaga guru, juga dapat mempercepat proses belajar mengajar. Dengan berbagai bentuk metode, guru akan lebih mudah mengontrol mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif.

4. Guru akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 45

Semakin kaya dengan metode maka guru akan semakin kreatif dalam membuat suasana di dalam kelas. Guru yang kaya akan metode akan selalu menjadikan suasana menyenangkan bagi para peserta didiknya. Sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar.

5. Kreatifitas dalam menyalurkan ilmunya kepada anak didik akan lebih variatif.

Semakin banyak metode yang dikuasai oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran kepada anak didiknya, akan semakin mudah ia menyalurkan ilmunya. Walaupun ia menghadapi berbagai macam perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik.²¹

E. Komponen-Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran memegang peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai objek dalam pembelajaran maka inti proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka perlu ditentukan terlebih dahulu komponen-komponen pembelajaran yang akan diterapkan. Ada empat komponen dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai yaitu :

- 1) Menentukan Tujuan Belajar Mengajar

²¹ *Ibid.*, hlm. 46.

Tujuan belajar mengajar adalah sejumlah kompetensi atau kemampuan tertentu yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tujuan belajar mengajar tersebut secara lebih detail dan terperinci harus dirumuskan oleh setiap guru yang akan mengajar. Dalam mata pelajaran al-Qur'an misalnya, tujuannya harus diperjelas, misalnya agar siswa dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, atau agar siswa dapat menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an tersebut dengan benar.

2) Menentukan Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar

Pendekatan dapat diartikan sebagai cara pandang atau titik tolak yang digunakan dalam menjelaskan suatu masalah. Karena cara pandang atau titik tolak yang dapat digunakan dalam menjelaskan suatu masalah itu amat banyak, maka kesimpulan yang akan dihasilkan pun berbeda-beda. Dengan demikian, pendekatan dalam proses belajar mengajar adalah cara pandang atau titik tolak yang digunakan seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

3) Menentukan Metode Pengajaran

Metode mengajar secara harfiah berarti cara mengajar. Adapun dalam pengertian yang umum, metode mengajar adalah cara atau langkah-langkah sistematis yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan

materi pelajaran kepada siswa. Di dalam buku-buku tentang metodologi pengajaran dapat dijumpai berbagai metode yang amat beragam.²²

4) Menentukan Teknik Mengajar

Teknik mengajar adalah cara-cara yang terukur, sistematis dan spesifik dalam melakukan suatu pekerjaan. Perbedaan teknik yang digunakan akan menentukan perbedaan hasil, tingkat kecepatan dan kepuasan kepada orang yang terlibat atau merasakan manfaat dari pekerjaan tersebut. Tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan pada hampir seluruh kegiatan terdapat teknik dalam melakukannya.

5) Menentukan Taktik

Yang dimaksud dengan taktik adalah rekayasa atau siasat dalam arti positif yang digunakan oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Kata taktik secara sepintas menggambarkan suatu perbuatan yang kurang terpuji, namun hal tersebut amat bergantung pada tujuannya.²³

F. Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos*, dan dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab disebut dengan *thoriqoh* dan adakalanya disebut *uslub-uslub*. Maka metode pembelajaran diistilahkan dengan *thariqoh al-tadris*, sedangkan metode mengajar guru biasanya disebut *uslub al-tadris*. Hampir tidak ada perbedaan

²² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 145-1150.

²³ *Ibid.*, hlm. 152-155.

antara kedua kata ini, baik *thariqoh* maupun *uslub* keduanya mengandung pengertian metode, cara atau prosedur.²⁴

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang penting. Keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat tergantung pada guru yang hendak menggunakan metode pembelajaran. Karena suatu pembelajaran akan berhasil apabila guru dapat menggunakan metode pembelajaran dengan tepat.²⁵

Pendidikan Islam tidak keberatan menggunakan istilah teknik-teknik pembelajaran apapun jenis, nama dan bentuknya. Jika metode dan teknik-teknik memang terbukti baik dan tidak bertentangan dengan iman dan kesolehan hidup seorang Muslim. Terbuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi pendidik muslim yang ingin menggunakan berbagai macam metode dan teknologi pembelajarannya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, keadaan siswa, pendidik, lingkungan dan fasilitas yang tersedia.²⁶

Selanjutnya jika kata metode dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi

²⁴ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Cita Pustaka, 2006), hlm. 129.

²⁵ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 147.

²⁶ Dja'far Siddik, *Op. Cit.*, hlm. 136.

Islam. Selain itu metode dapat pula membawa arti sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan tuntunan zaman.²⁷ Adapun beberapa metode pembelajaran yang sangat baik untuk menuntaskan suatu pembelajaran yang efektif adalah :

1. Metode Teladan.²⁸
2. Metode Karyawisata.²⁹
3. Metode Nasihat
4. Metode Hukuman dan Ganjaran
5. Metode Ceramah
6. Metode Diskusi.³⁰

Berikut akan dijelaskan macam-macam pendekatan dan metode pembelajaran dalam pendidikan yakni untuk menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Teladan

Dalam al-Quran kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga mendapat ungkapan *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang baik.³¹ Kata-kata *uswah* inidalam al-Quran diulang sebanyak enam kali, seperti dalam al-ahzab ayat 21 sebagai berikut :

²⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 91-92.

²⁸ Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 95-96.

²⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 85-86.

³⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 103-107.

³¹ *Ibid.*, hlm. 95-96.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³²

Metode ini berpusat pada pendidik. Keteladanan personal para pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan metode ini. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (*behavioral*).

2. Metode Karyawisata

Kadang-kadang dalam proses mengajar belajar siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik karyawisata, ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya.

³² Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 420.

Teknik karyawisata ini digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Dengan melaksanakan karyawisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya.
- b) Dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang.
- c) Dapat bertanya jawab mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran ataupun pengetahuan umum.³³

Dengan adanya teknik ini siswa dapat melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama siswa bisa mempelajari beberapa mata pelajaran.

Karyawisata ini biasanya dilakukan diluar sekolah. Sehingga mungkin jarak tempat itu sangat jauh dari sekolah, maka perlu menggunakan transportasi, hal itu pasti memerlukan biaya yang besar. Juga pasti menggunakan waktu yang lebih panjang daripada jam sekolah, maka jangan sampai menunggu kelancaran rencana pelajaran yang lain. Biaya yang tinggi kadang-kadang tidak terjangkau oleh siswa maka perlu bantuan dari sekolah. Guru bila tempatnya jauh perlu memikirkan segi kemandirian, kemampuan fisik siswa untuk menempuh jarak tersebut, perlu dijelaskan adanya aturan yang berlaku khusus di proyek atau pun hal-hal yang berbahaya.

³³ *Ibid.*, hlm. 85-86.

3. Metode Nasihat

Al-Quran al-Karim juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk menggerakkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan metode nasihat. Tetapi nasehat yang selalu disampaikan dengan menyertai panutan atau teladan dari sipemberi atau penyampai nasehat itu. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode yakni nasihat dengan metode yang lain dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi. Adapun ayat al-Qur'an yang terkait tentang metode nasihat yaitu Q.S. Adz – Dzariyaat : yaitu sebagai berikut :

وَذِكْرٌ فَإِنَّ الذِّكْرَ يُنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

*Artinya : “dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”.*³⁴

4. Metode Hukuman dan Ganjaran

Tahap metode hukuman terdapat pro dan kontra, setuju dan menolak, kecenderungan-kecenderungan pendidik modern sekarang memandang tabu terhadap hukuman. Didalam al-Quran hukuman bisa dikenal dengan azab, sedangkan kata ganjaran dalam al-Quran disebutkan dalam kata *ajrun*.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 525.

Dengan demikian, keberadaan hukuman dan ganjaran diakui dalam Islam dan digunakan dalam rangka membina umat manusia melalui pendidikan. Hukuman dan ganjaran ini diberlakukan kepada sasaran pembinaan yang bersifat khusus. Hukuman untuk orang yang patuh dan menunjukkan perbuatan baik. Adapun ayat al-Qur'an yang membahas tentang metode hukuman dan ganjaran, Q.S. Al-Imran : 148 dan Q.S. At-Taubah : 74, yaitu sebagai berikut :

فَقَاتِلْهُمْ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

Artinya : “karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S. Al-Imran : 148)³⁵

تَخْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهَمُّوا بِمَا لَمْ يَنَالُوا وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ ۗ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ

وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٧٤﴾

Artinya : “mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan Perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam dan mengingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya, dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi

³⁵ Ibid., hlm. 69.

mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat; dan mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi". (At-Taubah : 74)³⁶

5. Metode Ceramah

Ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain. Dan daya tarik ceramah bisa berbeda-beda tergantung kepada siapa pembicaranya, bagaimana pribadi sipembicara itu dan bagaimana bobot pembicaranya, apa prestasi yang telah dihasilkannya. Semua ini mendasari daya tarik ceramah yang guru akan mempergunakan metode ceramah, dan ceramahnya itu ingin diperhatikan bahkan ingin dijadikan sebagai pegangan hidup, maka guru itu harus mempunyai kualitas-kualitas yang baik.

6. Metode Diskusi

Salah satu metode pembelajaran yang baik adalah metode diskusi, metode ini dilakukan dengan cara mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan yang lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan manusia terhadap suatu masalah. Dalam metode diskusi harus ada etika, misalnya memonopoli pembicaraan, saling menghargai pendapat orang lain, kedewasaan pikiran dan emosi, pandangan luas dan seterusnya.³⁷

³⁶ *Ibid.*, hlm. 200.

³⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 103-107.

Metode pembelajaran yang harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Memilih metode harus memperhatikan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

- a) Perkembangan peserta didik
- b) Implikasinya pada pembelajaran
- c) Memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi dan harus memperhatikan minat siswa dan kemampuan siswa.³⁸

Guru yang tidak dapat menyesuaikan metode dengan materi, ataupun situasi dan kondisi siswa akan membuat siswa merasa bosan, untuk itulah guru harus benar mempergunakan, memilih metode sesuai dengan materi dan kondisi pembelajaran.

G. Kendala Guru dalam Pelaksanaan Metode

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti sering terjadi masalah yang dapat menghambat suksesnya proses belajar. Dibawah ini adalah beberapa masalah yang sering terjadi saat belajar. Masalah-masalah belajar adalah segala masalah yang terjadi selama proses belajar itu sendiri. Masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai. Hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 107.

dinamis, sehingga perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa.

Masalah-masalah belajar baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari dimensi guru maupun dimensi siswa, sedangkan dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah, sedangkan dari dimensi guru, masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Masalahnya sering kali berkaitan dengan pengorganisasian belajar.³⁹

1. Faktor Internal

a) Ciri Khas/Karakteristik Siswa

Dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku, alat-alat tulis atau hal-hal yang diperlukan. Namun, bila mana siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa tersebut cenderung mengabaikan kesiapan belajar.

b) Sikap Terhadap Belajar

Sikap siswa dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar. Namun, bila lebih dominan sikap menolak sebelum belajar maka siswa cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 79.

c) Motivasi Belajar

Di dalam aktivitas belajar, motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak, mengerjakan tugas dan sebagainya.⁴⁰ Umumnya kurang mampu untuk belajar lebih lama, karena kurangnya kesungguhan di dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar yang memberikan dampak bagi ketercapaiannya hasil belajar yang diharapkan.

d) Konsentrasi Belajar

Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk membantu siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, di samping menuntut ketelatenan guru.

e) Mengelola Bahan Ajar

Siswa mengalami kesulitan di dalam mengelola bahan, maka berarti ada kendala pembelajaran yang dihadapi siswa yang membutuhkan bantuan guru. Bantuan guru tersebut hendaknya dapat mendorong siswa agar memiliki kemampuan sendiri untuk terus

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 80.

mengelolah bahan belajar, karena konstruksi berarti merupakan suatu proses yang berlangsung secara dinamis.

f) Menggali Hasil Belajar

Bagi guru dan siswa sangat penting memperhatikan proses penerimaan pesan dengan sebaik-baiknya terutama melalui pemusatan perhatian secara optimal.⁴¹ Guru hendaknya berupaya mengaktifkan siswa melalui pemberian tugas, latihan, agar siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam mengolah pesan-pesan pembelajaran.

g) Rasa Percaya Diri

Salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Hal-hal ini bukan merupakan bagian terpisah dari proses belajar, akan tetapi merupakan tanggung jawab yang harus diwujudkan guru bersamaan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

h) Kebiasaan Belajar

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 82-83.

Adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan.

Ada beberapa bentuk kebiasaan belajar yang sering dijumpai :

- 1) belajar tidak teratur
- 2) daya tahan rendah
- 3) belajar hanya menjelang ulangan atau ujian
- 4) tidak memiliki catatan yang lengkap
- 5) sering datang terlambat, dan lain-lain.⁴²

Jenis-jenis kebiasaan belajar di atas merupakan bentuk-bentuk perilaku belajar yang tidak baik karena mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

2. Faktor-faktor Eksternal Belajar

a) Faktor Guru

Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mendorong para siswa untuk belajar secara bebas dalam batas-batas yang ditentukan sebagai anggota kelompok.

Bilamana dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas guru dengan baik, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh

⁴² *Ibid.*, hlm. 84.

pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, namun jika guru tidak dapat melaksanakannya, siswa akan mengalami masalah yang dapat menghambat pencapaian hasil belajar mereka.⁴³

b) Lingkungan Sosial (Teman Sebaya)

Lingkungan sosial dapat memberi dampak positif dan negatif terhadap siswa. Contoh seorang siswa bernama Rudi yang terpengaruh teman sebayanya dengan kebiasaan rekan-rekannya yang baik, maka akan berdampak positif dan sebaliknya.

Pada sisi lain lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberi motivasi kepadanya untuk belajar.

c) Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai rangka atau acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, maka dipastikan kurikulum tidak akan mampu memenuhi tuntutan perubahan di mana perubahan kurikulum pada sisi lain juga menimbulkan masalah, yaitu : tujuan yang akan

⁴³ *Ibid.*, hlm. 85.

dicapai berubah, isi pendidikan berubah, kegiatan belajar mengajar berubah, dan evaluasi belajar.⁴⁴

d) Sarana dan Prasarana

Ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran berdampak pada terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Terjadinya kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu sarana dan prasarana menjadi bagian yang penting untuk tercapainya upaya mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan.

H. Ketuntasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu tugas besar yang dihadapi para guru adalah guru diharapkan mampu mengantarkan siswa-siswinya untuk mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik, sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mengaplikasikan kemampuan yang siswa miliki dalam kehidupan sehari-hari. Kata-kata “menyelesaikan pendidikan dengan baik” kedengarannya sederhana, namun di situ terkandung makna kualitas pendidikan. Karena selesai dengan baik, tidak sekedar berarti memperoleh nilai yang memadai, tetapi ia lebih berarti penguasaan terhadap berbagai aspek pendidikan yang diharapkan. Berbagai upaya dilakukan oleh pendidik dan berbagai teori dilahirkan oleh para ahli pendidikan untuk memastikan bahwa proses pendidikan benar-benar mampu

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 86.

mengantarkan siswa memahami pengetahuan, menguasai keterampilan dan memiliki nilai yang dikehendaki bersama-sama.⁴⁵

Belajar tuntas adalah merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam kelas dengan asumsi bahwa bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh nilai secara maksimal. Pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis, kesistematiskan tersebut akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan pelajaran, melakukan evaluasi dan melakukan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam proses pembelajaran ini guru harus mengusahakan upaya-upaya yang dapat mengantar kegiatan anak didik ke arah tercapainya penguasaan penuh terhadap bahan pelajaran yang diberikan.⁴⁶

Belajar tuntas memiliki dua model yaitu model individu dan model kelompok. Model individu adalah model yang memperbolehkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran dalam *rete*-nya tanpa terganggu oleh yang lain dan mengikuti tes untuk setiap unit bahasan yang telah dipelajari dan terus maju sesuai dengan kemampuannya dengan bantuan dan arahan guru atau mengulang proses pembelajaran pada inti yang sama sampai mencapai penguasaan minimal

⁴⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 64-65.

⁴⁶ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : P.T Bumi Aksara, 2003), hlm. 39.

atau angka yang diterapkan di sekolah tersebut. Sedangkan model kelompok adalah proses pembelajaran yang dilakukan berkelompok.

Siswa yang berada dalam taraf kemampuan yang sama, mereka tetap memiliki peluang untuk terus melakukan mutasi kelompok secara dinamis sampai mencapai skor penguasaan bahan ajar minimal 80% atau batas minimal yang telah ditetapkan sebagai hasil kesepakatan kegiatan dalam kelompok bisa berbentuk belajar bersama dan saling membantu satu sama lain atau pengajaran sebaya yakni satu diantara mereka melakukan tugas pengajaran sebagaimana gurunya.

Artinya ketuntasan belajar adalah pembelajaran yang menekankan pada penguasaan siswa pada seluruh bahan ajar, sebelum mereka menguasai terhadap suatu pokok bahasan yang dipelajarinya tidak akan pindah pada pokok bahasan berikutnya. Apalagi dalam bidang studi pendidikan agama islam yang pokok bahasannya sangat berkaitan dengan satu sama lain, sert membutuhkan pengaflikasian yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep Belajar Tuntas (*Mastery learning*) berdasarkan pengembangan pengajarannya memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut⁴⁷:

- a) Guru menyusun strategi pegajaran tuntas mulai dengan merumuskan tujuan tujuan khusus yang hendak dikuasai oleh siswa.
- b) Sesuai degan tujuan khusus tersebut guru merinci bahanajar menjadi suatu bahan ajar yangterkecil yang mendukung bahan pencapaian sekelompok tujuan tersebut.

⁴⁷ Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengejar (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005), hlm.41.

- c) Selain disediakan bahanajar untuk kegiatan belajar utama, tetapi menggunakan acuan patokan.
- d) Konsep ini juga memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individual. Prinsip itu direalisasikan dengan memberikan keleluasaan waktu, yaitu jika siswa pandai bisa cepat belajar bisa mau lebih dahulu pada satuan pelajaran berikutnya, sedang siswa yang lambat dapat menggunakan waktu yang lebih banyak atau lama sampai menguasai secara tuntas bahan yang di berikan.

Ketuntasan belajar dalam pendidikan agama Islam memiliki kekhasan jika dibandingkan dengan materi pendidikan yang lain. Kekhasan utama ialah jika kebanyakan materi pendidikan memberikan bekal kecerdasan terhadap siswa, dan karenanya penguasaan terhadap materi menjadi amat penting, maka orientasi pendidikan agama bukanlah kecerdasan intelektual semata. Dalam perspektif pendidikan agama, kecerdasan intelektual merupakan salah satu modal untuk mencapai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi, yaitu kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual.

Salah satu tantangan bagi teori ketuntasan belajar ini adalah memastikan bahwa belajar agama tidak dianggap tuntas hanya dengan penguasaan materi pelajaran. Padahal tujuan pendidikan agama tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan agama saja, melainkan juga pada bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai agama itu dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Efektivitas pembelajaran sering diukur semata-mata dengan prestasi belajar siswa di sekolah, yaitu dengan melihat nilai akhir, tanpa memperhatikan proses pembelajarannya. Sehingga seringkali kesalahan tertimpa kepada siswa yang prestasinya dibawah rata-rata. Padahal belum

tentu siswa tersebut mengalami proses pembelajaran sesuai dengan yang ia butuhkan. Pendekatan pembelajaran tuntas merupakan salah satu upaya memperhatikan bagaimana proses pembelajaran bisa memastikan penguasaan materi pelajaran di kalangan siswa. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran tuntas menghendaki adanya penguasaan menyeluruh oleh siswa.

Namun demikian ada dua hal penting yang selayaknya diingat ketika kita melakukan studi terhadap pembelajaran tuntas dalam konteks pendidikan agama Islam. Pertama, perlu diingat bahwa materi pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menyentuh aspek kognitif saja, karenanya kekhasan materi pendidikan agama Islam tentu perlu mendapat perhatian oleh secara spesifik. Kedua, sejalan dengan itu, ukuran dan penilaian oleh guru hendaknya tidak melulu bersifat kuantitatif, yaitu menterjemahkan penguasaan materi dengan angka. Perlu juga diimbangi dengan ukuran yang bersifat kualitatif, yaitu bagaimana observasi terhadap perilaku dan akhlak siswa dilakukan oleh guru, baik secara individual maupun tim.

Menurut Irfan Abdul Ghofar, dan Muhammad Abdul Jamil B. Pendidikan Agama Islam adalah subjek studi yang dipelajari oleh pelajar yang beragama Islam dalam menyelesaikan program pendidikan tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan keberagaman mereka.⁴⁸

⁴⁸ Irfan Abdul Ghofar dan Muhammad Abdul Jamil B, *Reformasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Nur Insani 2003), hlm.70.

1. Pengertian Ketuntasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berkenaan dengan masalah ketuntasan belajar, Prayitno memaknai sebagai semua bahan pelajaran dikuasai sampai habis tanpa tersisa sedikit pun⁴⁹. Hal ini senada dengan konsep yang di kemukakan oleh S. Nasution bahwa belajar tuntas, artinya penguasaan penuh⁵⁰. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang di buktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut. Menurut M.Uzer Usman, belajar tuntas adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang di tetapkan untuk setiap unit pelajaran baik dalam perorang maupun berkelompok, dengan kata lain apa yang di pelajari siswa dapat di kuasai sepenuhnya.⁵¹ Maksud lain dari belajar tuntas adalah untuk meningkatkan efesien belajar, minat belajar, dan sikap siswa yang positif terhadap materi pembelajaran yang sedang di pelajarnya.⁵²

Belajar tuntas dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Dalam model paling sederhana, dikemukakan bahwa jika setiap peserta didik di berikan

⁴⁹ prayitno, *Pendidik, Dasar Teori dan Praktis* (Padang:UPN Pres, jilid II, 2009), hlm. 633.

⁵⁰ S. Nasution, *Metode Pengajaran Nasional*, (Jakarta: Sari Didaktik, 1982), hlm. 36.

⁵¹ Moh.Uzer Usman dn Lilis Setia Wati, *Upaya Optimal Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1993) hlm 14.

⁵² *Ibid*, hlm. 14.

waktu sesuai dengan yang di perlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan dan jika dia menghabiskan waktu yang di perlukan maka, besar kemungkinan persertadidik akan tercapai tingkat penguasaan kopetensi. Akan tetapi jika peserta didik tidak diberikan cukup waktu atau tidak dapat menggunakan waktu yang diperlukan secara penuh, maka tingkat penguasaan kopetensi peserta didik tersebut belum optimal.⁵³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut , dapat dikemukakan bahwa belajar tuntas adalah penguasaan peserta didik terhadap seluruh materi yang telah di pelajari. Dengan kata lain, seluruh peserta didik telah menguasai seluruh SK dan KD yang telah di terapkan di mata pelajaran.

Pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip *ketuntasan secara individual*. Dalam hal ini memberikan kebebasan , serta untuk mengurangi kegaaglan peserta didik dalam belajar , stategi belajar tuntas menganut pendekatan individual , dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa,sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal⁵⁴.

Firman Allah SWT:

⁵³ Zein, Mas'ud, *Mastery Learning*,(Yogyakarta:Aswaja Presindo, 2014,) hlm. 13-14.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 14.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa masing-masing siswa memiliki tujuan dan cita-cita. Maka tujuan pembelajaran juga berbeda. Hal ini yang di sebut dengan tujuan individual. Maka tuntutan pembelajaran dilakukan atas kebutuhan individual.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Pembelajaran

a. Bakat untuk mempelajari sesuatu

Bakat misalnya intelegensi mempengaruhi prestasi belajar, antara bakat dan prestasi terdapat hubungan kolusal.⁵⁵

b. Mutu pengajaran

Pengajaran yang klasikal yang dulunya menjadi populer, diganti menjadi pengajaran individual oleh seorang tutor.⁵⁶

c. Kesanggupan untuk memahami pelajaran

Kemampuan murid untuk menguasai suatu bidang studi banyak bergantung pada kemampuannya untuk memahami ucapan guru, sebaliknya guru yang tidak sanggup menyatakan buah pikirannya

⁵⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003),hlm. 57.

⁵⁶ Ibid.,hlm. 60.

dengan jelas sehingga dipahami oleh murid juga tidak dapat mencapai penguasaan penuh oleh murid atas bahan pelajaran yang disampaikan.⁵⁷

Agar pelajaran dapat dipahami, guru sendiri harus fasih berbahasa dan mampu menyesuaikan bahasanya dengan kemampuan murid sehingga murid dapat memahami materi yang disampaikan.

d. Ketekunan

Ketekunan itu nyata dari jumlah waktu yang diberikan oleh murid untuk belajar mempelajari sesuatu memerlukan jumlah waktu tertentu.⁵⁸

e. Waktu yang tersedia untuk belajar

Dalam sistem pendidikan kita, kurikulum dibagi dalam bahan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, maksudnya agar bahan yang sama dikuasai oleh semua murid dalam jangka waktu yang sama.⁵⁹

3. Indikator Ketuntasan Pembelajaran

a. Pembelajaran

Pembelajaran tuntas dilakukan dengan pendekatan diagnostik. Strategi pembelajaran tuntas sebenarnya menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditunjukkan kepada

⁵⁷ *Ibid.*,

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 64.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 67.

sekelompok siswa (kelas) tetapi juga mengakui dan memberikan layanan sesuai dengan perbedaan individual sedemikian rupa, sehingga pembelajaran memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal. Metode yang sangat ditekankan dalam pembelajaran tuntas adalah pembelajaran individual, pembelajaran dengan teman dan bekerja dalam kelompok kecil. Pendekatan-pendekatan alternatif tambahan harus digunakan untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa.

Pembelajaran tuntas sangat mengandalkan pada pendekatan tutorial dengan sesi-sesi kelompok kecil, tutorial orang perorang, pembelajaran terprogram, permainan dan pembelajaran berbasis komputer.⁶⁰

b. Peran guru

Strategi pembelajaran tuntas menekankan peran guru atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan peserta didik secara individual. Pendekatan yang dipakai mendekati dengan model *personalized system of instruction (PSI)* seperti yang dikembangkan oleh Keller, yaitu lebih menekankan pada interaksi antara peserta didik dengan materi atau objek belajar. Guru harus berperan secara intensif dalam hal-hal berikut:

⁶⁰ Abdul majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 166.

1. Menjabarkan kompetensi dasar ke dalam unit yang lebih kecil dengan memerhatikan pengetahuan prasyaratnya.
2. Menata indikator berdasarkan cakupan serta urutan unit
3. Menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi
4. Memonitor seluruh pekerjaan siswa
5. Menilai perkembangan siswa dalam pencapaian kompetensi (kognitif, psikomotor, dan afektif)
6. Menggunakan teknik diagnostik
7. Menyediakan sejumlah alternatif strategi pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan.⁶¹

c. Peran siswa

Peran siswa yaitu sebagai subyek didik. Fokus program sekolah itu bukan berorientasi kepada guru dan tugas yang dikerjakan, tetapi kepada siswa dan tugas yang akan dikerjakan siswa. Jadi siswa dalam pembelajaran tuntas lebih leluasa dalam menentukan jumlah waktu belajar yang diperlukan.⁶²

d. Evaluasi

Ketuntasan belajar ditetapkan dengan penilaian acuan patokan pada setiap kompetensi dasar, tidak ditetapkan berdasarkan norma. Dalam hal ini batas ketuntasan harus ditetapkan oleh guru, misalnya apakah siswa harus mencapai nilai 75, 65, 55 atau sampai nilai berapa seseorang siswa dinyatakan mencapai ketuntasan dalam belajar.⁶³

I. Kajian Terdahulu

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 167.

⁶² *Ibid.*, hlm. 168.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 168.

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang relevan dengan studi ini diantaranya adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh :

- 1) Hamdnan Siregar (2013) dengan judul “Keterampilan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Selkanan Kabupaten Labusel”.⁶⁴

Kesimpulan : Dari penelitian tersebut dilihat dari keterampilan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar sangat baik. Karena seorang guru telah menyiapkan berbagai keterampilan dalam pembelajaran tersebut diantaranya : keterampilan bertanya kepada siswa, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan mengelola kelas dan sebagainya.

2. Cut Nirmala Sari Polem (2010) dengan judul “Usaha Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Kepribadian Siswa Di SMA Negeri 3 Gunungsitoli”.⁶⁵

Kesimpulan : Dari penelitian tersebut dilihat dari segi moralitas, tingkah laku, dan etika siswa dikategorikan kurangnya sopan santun, tidak menghormati teman maupun gurunya. Ribut dalam kelas, melawan terhadap

⁶⁴ Hamdnan, *Skripsi : Keterampilan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Selkanan Kabupaten Labusel*, (Padangsidempuan, 2013).

⁶⁵ Cut Nirmala Sari Polem, *Skripsi : Usaha Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Kepribadian Siswa Di SMA Negeri 3 Gunungsitoli*, (Padangsidempuan : 2010).

guru, berambut pirang. Berarti proses pembelajarannya belum terbentuknya kepribadian siswa tersebut.

- 2) Isabella Tampubolon (2006), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan”.⁶⁶

Beberapa alasan yang ia kemukakan untuk mendukung argumentasi ini adalah karena penerapan *Quantum Teaching* di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan belum berjalan secara optimal, dan secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi gurunya terhadap model ini masih minimal, hambatan-hambatan yang ditemukan guru dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini menjadi suatu pertimbangan bagi guru untuk tidak menerapkan model ini. Adapun solusi yang harus dilakukan oleh guru harus benar-benar mengawasi dan mengarahkan semua siswa dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran dan guru juga harus selalu memberikan motivasi kepada siswa.

Persamaan dengan penelitian proposal ini adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran pada suatu variabel tetapi tidak berarti persis sama dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini meninjau dari sudut pandang pendidikan Islam.

J. Kerangka Berpikir

⁶⁶ Isabella Tampubolon, *Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan Motivasi Belajar Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan : 2006).

Kegiatan belajar-mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa. Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan suatu metode pembelajaran. Setiap guru masuk kedalam kelas, maka pada saat itu guru menghadapi dua pokok masalah yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha suatu menciptakan dan memperhatikan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

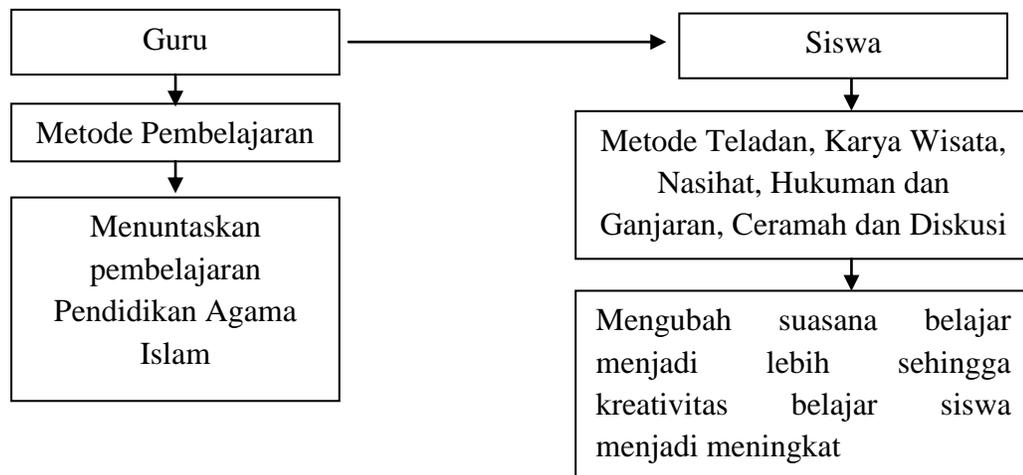
Pembelajaran harus didukung oleh kemampuan guru dalam menuntaskan pembelajaran. Karena besarnya tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yaitu membimbing dan membina siswa untuk menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa dengan menggunakan suatu metodologi pembelajaran yang baik. Maka kualitas pengajaran sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Di samping guru sebagai faktor utama dalam menuntaskan pembelajaran, kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas. Besarnya kelas artinya sedikit banyaknya jumlah siswa yang belajar. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan guru adalah bagaimana

merancang suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Tidak semua tujuan pembelajaran bisa dicapai hanya dengan satu metode saja, melainkan dengan beberapa model pembelajaran agar tercapai motivasi siswa dalam belajar.

Untuk lebih jelasnya paradigma penelitian ini dapat digambarkan

sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai 04 April 2017 sampai dengan 17 November 2017.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian beralamat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun letak geografis SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk;
Sebelah Barat berbatasan dengan kebun sawit;
Sebelah Utara berbatasan dengan lapangan bola;
Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun sawit.¹

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema dan gambar).² Penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, peristiwa tertentu

¹ Khairul Anwar, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Tanggal 02 Agustus 2017.

² Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2010), hlm. 17.

dan lain sebagainya. Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penyelidikan bersifat umum, yang prosesnya bersifat induktif dan dari data yang fakta dan sesuai dengan pengamatan di lapangan. Deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.³

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sebagaiberikut :

1. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan.⁴ Data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu: guru pendidikan agama Islam dan siswa yang ada di SMP Negeri 1 Simangambat.
2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data sekunder ini yaitu bersumber dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang pengembangan kurikulum, guru-guru dan siswa di SMP Negeri 1 Simangambat.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

⁴Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵ Maksud observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung metode yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Simangambat.

2. Wawancara

Penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan informan, tetapi dapat juga dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan langsung pada kesempatan lain.⁶ Sebelum mengajukan pertanyaan peneliti terlebih dahulu membuat daftar wawancara, dengan tujuan adanya wawancara ini untuk mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh atas pelaksanaan metode guru

⁵Ahmad Nijar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 120.

⁶*Ibid.*, hlm. 51.

pendidikan Islam dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan dalam penelitian untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, buku, dan sebagainya.

4. Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, dan dikerjakan oleh siswa secara individual. Soal tes berupa soal pilihan ganda dan essay yang materi qanaah dan tasamuh di kelas XI-1 SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang ketuntasan pembelajaran pendidikan agama Islam materi qanaah dan tasamuh di kelas XI-1 SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara menggunakan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan individual. Data yang terkumpul berupa data hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data meliputi penyeleksian data melalui deeskripsi atau gambaran singkat dan pengelompokan data dilakukan ke dalam kualifikasi yang telah ditentukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan kegiatan penyusunan informasi secara sistematis dari reduksi data sehingga memudahkan membaca data.

3. Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi data dilakukan dengan cara mencocokkan semua data yang diperoleh dari semua sumber yang telah diperoleh, yaitu hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi serta tes hasil belajar untuk menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan adalah pemberian makna pada data yang diperoleh dari penyajian data. Penarikan simpulan dilakukan berdasarkan hasil dari semua data yang diperoleh.⁷

Secara rinci kegiatan analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian tersebut dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

⁷Lexy j. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm.

Analisis data tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran PAI dengan pendekatan individual diperoleh dari data hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Data tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran PAI ini dianalisis secara deskriptif.

2. Data Hasil Wawancara

Aspek yang dinilai dari wawancara adalah sikap siswa terhadap pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), yang ditunjukkan dari jawaban dengan respon positif dan negative.

Analisis data terhadap hasil wawancara dengan siswa diharapkan dapat membantu untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dirasakan selama pembelajaran, kendala yang dialami, juga masukan yang positif guna memperbaiki pembelajaran berikutnya. Untuk menghitung persentase respon siswa pada hasil wawancara digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase respon siswa} = \frac{\text{Jumlah respon siswa (positif atau negatif)}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

3. Analisis Data Hasil Tes

Analisis digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa.

a. Nilai Rata-rata Hasil Tes Kemampuan Berpikir Siswa

Nilai rata-rata hasil tes dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase kemampuan siswa} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100\%$$

Untuk keperluan mengkualifikasi kualitas kemampuan berpikir siswa dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dengan menggunakan skala lima menurut Suherman dan Kusumah (1990:272) yaitu pada tabel:

Tabel 1
Kriteria Penentuan Tingkat Ketuntasan Siswa

Persentase Skor Total Siswa	Kategori Kemampuan Siswa
$90\% \leq A \leq 100\%$	A (Sangat Baik)
$75\% \leq B < 90\%$	B (Baik)
$55\% \leq C < 75\%$	C (Cukup)
$40\% \leq D < 55\%$	D (Kurang)
$0\% \leq E < 40\%$	E (Sangat Kurang)

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penulisan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian penulis memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan.⁸

⁸*Ibid.*, hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kabupaten Padang lawas utara tepatnya di SMP Negeri 1 Simangambat. Secara geografis SMP Negeri 1 Simangambat Kelurahan Aek baru kecamatan simangambat kabupaten Padang lawas utara di daerah dataran tinggi, dengan lingkungan masyarakat sebagai petani dan pedagang.¹

2. Keadaan Prasarana Sekolah

Tabel 2
Prasarana Sekolah SMP Negeri 1 Simangambat

No.	Uraian	Jumlah
1	Ruang kelas	10 Ruangan
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
3	Ruang kepala Sekolah	1 Ruangan
4	Ruang TU	1 Ruangan
5	Ruang Guru	1 Ruangan
6	Ruang Komputer	1 Ruangan
7	Kursi Guru	15 Buah
8	Lemari	3 Buah
9	Papan Tulis	10 Ruangan
10	Meja Siswa	120

Sumber Data Kepala Tata Usaha SMP Negeri 1 Simangambat².

¹ Dokumen SMP Negeri 1 Simangambat Tahun 2017.

² Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Simangambat Tahun 2017.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Simangambat

a. Visi SMP Negeri 1 Simangambat

Mewujudkan Masyarakat yang beriman dan bertakwa, serta mewujudkan kecerdasan, keterampilan dan mempunyai wawasan tentang Iptek.

b. Misi SMP Negeri 1 Simangambat:

- 1) Melaksanakan pendidikan yang mengacu pada bidang keagamaan;
- 2) Mengkondisikan sekolah yang penuh suasana kekeluargaan dan kebersamaan;
- 3) Mewujudkan pemahaman tentang Iptek;
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya pendidikan yang bermutu;
- 5) Mengikutsertakan Komite Sekolah (masyarakat) didalam menyelenggarakan pendidikan³.

c. Tujuan SMP Negeri 1 Simangambat:

- 1) Mengupayakan setiap pelaksanaan pendidikan yang menyentuh keagamaan;
- 2) Meningkatkan rasa kebersamaan unsur-unsur sekolah;
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan;
- 4) Meningkatkan kinerja sekolah melalui manajemen berbasis sekolah;
- 5) Mendidik, melatih dan mengembangkan kreativitas untuk memahami Iptek;
- 6) Meningkatkan kemampuan guru⁴.

4. Kondisi Guru dan Pegawai

Setiap membicarakan pendidikan maka guru merupakan salah satu komponen yang tidak dapat di pisahkan. Bahkan dapat di katakan tanpa keberadaan guru maka proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia.

³ Papan Data SMP Negeri 1 Simangambat Tahun 2017.

⁴ Dokumen SMP Negeri 1 Simangambat Tahun 2017.

Di samping itu guru berperan dalam usaha pembentukan masyarakat yang semakin berkembang. Mengingat peranan yang sangat komplek di dalam proses belajar mengajar maka seperti halnya pendidikan lainnya.

Adapun guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Sibabangun kelurahan Aek Baru kecamatan simangambat kabupaten Padang lawas utara adalah sebanyak 12 orang dan mayoritas guru di SMP Negeri 1 Simangambat berpendidikan S1. Hal ini akan sangat membantu dalam peningkatan kualitas peserta didik yang ada. Untuk lebih jelasnya data-data guru SMP Negeri 1 Simangambat kelurahan aek raru kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara dapat di jabarkan sebagai berikut :

Tabel 3
Daftar Nama-nama Guru dan Tugas Mengajar Tahun 2017

No.	Nama	Jabatan
1	Khairul Anwar,S.Ag	Kepala sekolah
2	Muhammad Darwin, S.Sos	Guru Mapel
3	Sahbana Perlaungan Nst S.E	Guru Tik
4	Summiati Hasibuan, S.Pd	Guru Mapel
5	Erlina Supriati S. Pane, S.Pd	Guru Mapel
6	Mintaito Harahap, S.Pd	Guru Mapel
7	Gusnida Martondang, S.Pd	Guru Mapel
8	Hariani Pahutar, S.Pd	Guru Mapel
9	Siti Rahma, S.Pd.I	Guru Mapel
10	Nurhasibah Harahap, S.Pd	Guru Mapel
11	Juhairiah Simanjuntak, S.Pd	Guru Mapel
12	Hendry Harahap, S.Pd.I	Guru BK

Sumber Data Papan Informasi SMP Negeri 1 Simangambat⁵.

⁵ Papan Data SMP Negeri 1 Simangambat Tahun 2017.

5. Kondisi Siswa-siswi SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Siswa-siswi juga merupakan salah satu komponen yang juga sangat penting dalam penelitian, karena tanpa adanya anak didik proses belajar mengajar mustahil akan dapat berjalan.

Adapun jumlah siswa-siswi SMP Negeri 1 Simangambat kelurahan Aek raru kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara kelas VII sampai dengan kelas IX sebagai berikut :

Tabel 4
Jumlah Siswa/siswi SMP Negeri 1 Simangambat

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII-1	13	15	28
Kelas VII-2	12	19	31
Kelas VII-3	10	25	35
Kelas VIII-1	12	16	28
Kelas VIII-2	13	18	31
Kelas IX-1	8	12	20
Kelas IX-2	12	20	32

Sumber Data Dokumen SMP Negeri 1 Simangambat.⁶

B. Temuan Khusus

1. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menuntaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar.

⁶ Papan Data SMP Negeri 1 Simangambat Tahun 2017.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif. Seorang guru dituntut untuk senantiasa memakai berbagai metode pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan di SMP Negeri 1 Simangambat. Penggunaan metode pembelajaran harus diperhatikan oleh seorang guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak membosankan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai seperti yang diharapkan. Dalam memilih dan menerapkan metode mengajar guru harus mengutamakan untuk melakukan tindakan bagaimana caranya membelajarkan siswa supaya efektif dan maksimal dalam melakukan proses pembelajaran maupun memperoleh hasil belajar.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik siswanya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis peserta didiknya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada siswa mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan mendidik bersikap lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektifitas, penggunaan metode dan sebagainya. Dengan demikian pentingnya penggunaan metode dalam pendidikan, maka seorang guru harus menguasai beberapa metode pembelajaran, sehingga

setiap penyampaian materi yang berbeda seorang pendidik harus menggunakan metode lain yang cocok dengan materi yang disampaikan. Karena metode merupakan komponen dalam pendidikan yang dimana antara komponen yang satu dengan yang lain saling bekerjasama seperti media, materi, siswa dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Juhairiyah Simanjuntak selaku wali kelas VII-1 bahwa:

Dalam menuntaskan materi pembelajaran pendidikan agama Islam guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai metode pembelajaran. Berbagai macam metode pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami matapelajaran yang akan guru sampaikan. Penggunaan metode yang beragam dapat menuntaskan pembelajaran yang akan diajarkan. Hasilnya dapat dibuktikan dari nilai raport dari peserta didik dalam matapelajaran pendidikan agama Islam yang nilainya rata-rata di atas 75 sampai 80.⁷

Sejalan dengan wawancara di atas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Erlina Supriati selaku wali kelas VII-2 bahwa:

Dalam menuntaskan materi pembelajaran pendidikan agama Islam biasanya guru pendidikan agama Islam menggunakan beberapa metode pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai matapelajaran pendidikan agama Islam yang berada di atas nilai standar yaitu rata-rata 75 dan 80.”⁸ “Sedangkan untuk nilai rata-rata pendidikan agama Islam kelas kelas VII-3 yaitu rata 75 sampai 80.”⁹

⁷ Juhairiyah Simanjuntak, Wali Kelas VII-1, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 04 Agustus 2017.

⁸ Erlina Supriati, Wali Kelas VII-2, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 04 Agustus 2017.

⁹ Gusnida Matondang, Wali Kelas VII-3, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 07 Agustus 2017.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sebagian dari wali kelas yang guru pendidikan agama Islam masuki bahwa sesuai hasil penuturan ibu Siti Rama selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Ketuntasan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak dianggap tuntas hanya dengan penguasaan materi pelajaran melainkan juga bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai agama itu dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila siswa memiliki penguasaan pada seluruh bahan ajar dan sebelum siswa menguasai terhadap suatu pokok bahasan yang dipelajarinya tidak akan pindah pada pokok bahasan berikutnya. Banyak faktor yang menjadi faktor ketidaktuntasan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya siswa kurang memiliki kesiapan dalam belajar, seperti tidak membawa buku pelajaran, yang mana siswa tersebut akan mengganggu temannya yang mengakibatkan terjadinya kurangnya konsentrasi murid dalam pembelajaran, siswa kurang memperhatikan kegiatan belajar dikarenakan kawannya kadang ada yang datang terlambat, ribut di dalam kelas serta mengganggu temannya dan siswa hanya belajar pada saat menjelang ujian. Menciptakan suasana kondusif di dalam kelas menjadi tanggungjawab saya sebagai guru, makanya untuk menghindari segala hal yang terkait dengan kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar maka saya menggunakan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.¹⁰

Adapun metode guru pendidikan agama Islam dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat antara lain adalah:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif, dan metode ini merupakan salah satu

¹⁰ Siti Rama, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara di Kantor Guru, Hari Senin Tanggal 07 Agustus 2017.

metode klasik yang masih banyak digunakan oleh banyak tenaga pengajar. Namun metode ini merupakan metode yang paling efektif yang mana metode ini sering digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran, dengan harapan setelah diberi penjelasan tersebut siswa mengerti dan paham. Metode ini lebih menekankan keaktifan guru sedangkan siswa lebih bersifat pasif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Rahma selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat bahwa:

Metode yang biasanya saya gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan metode ceramah. Metode ceramah ini saya gunakan untuk menjelaskan materi, dalam metode ceramah ini siswa lebih bersifat pasif. Untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar metode ceramah ini dikombinasikan dengan metode yang lain, seperti metode tanya jawab dan menggunakan alat bantu atau alat peraga.¹¹

Sesuai dengan wawancara di atas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Syafii selaku ketua kelas IX-1 bahwa:

Dalam proses belajar mengajar metode yang biasanya ibu Siti Rama terapkan yaitu metode ceramah. Yang mana ibu Siti Rama menjelaskan materi qanaah dan tasamuh. Ibu Siti Rama menjelaskan pengertian qanaah dan tasamuh, tujuan mempelajari perilaku terpuji qanaah dan tasamuh serta manfaat mempelajari perilaku terpuji qanaah dan tasamuh.¹²

Sejalan dengan hal tersebut di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap ibu Siti Rama selaku guru pendidikan agama Islam

¹¹ Siti Rama, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 01 September 2017.

¹² Ahmad Syafii, Ketua Kelas IX-1, Wawancara di Ruangan Kelas IX-1, Tanggal 30 Agustus 2017.

bahwa materi ceramah sangat sering sekali diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu dalam menjelaskan materi qanaah dan tasamuh di kelas IX semester 1, materi hadas dan najis di kelas VII semester 1, guru pendidikan agama Islam tersebut menjelaskan tentang pengertian hadas dan najis, pembagian hadas dan najis, benda-benda yang termasuk najis, jenis-jenis najis dan cara membersihkannya. Di samping guru pendidikan agama Islam menerapkan metode ceramah, sesekali juga guru melontarkan beberapa pertanyaan untuk menghindari peserta didik dari ke tidak ikutsertaannya atau ketidakaktifannya dalam pembelajaran.¹³

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rama selaku guru pendidikan Agama Islam bahwa:

Dalam proses belajar mengajar metode yang saya gunakan yaitu metode tanya jawab. Penggunaan metode tanya jawab dapat membangkitkan konsentrasi belajar siswa, karena pelajaran terasa tidak membosankan, juga dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dan meninggalkan pengaruh positif dalam jiwa siswa. Metode tanya jawab saya gunakan dalam rangka untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah disajikan dan untuk menyelingi pembicaraan-pembicaraan dalam rangka untuk meningkatkan semangat siswa supaya tidak terjadi

¹³ Observasi Tanggal 21 Agustus 2017.

penyimpangan perhatian serta menjadikan suasana belajar tetap hidup dan anak didik lebih menjadi kreatif.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rinjani siswa kelas IX-

1 bahwa:

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam banyak metode yang digunakan oleh ibu Siti Rama, biasanya dengan metode ceramah, perumpamaan, metode diskusi, metode dengan mempergunakan peragaan dan metode tanya jawab. Untuk metode tanya jawab ibu Siti Rahma sering menerapkannya di kelas kami yaitu di kelas IX-1, biasanya ibu Siti Rama menerapkan metode tersebut saat di awal proses belajar mengajar, selesai menjelaskan materi pembelajaran dan kadang-kadang juga diakhir pembelajaran selesai.¹⁵

Sesuai dengan hasil wawancara di atas berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap ibu Siti Rama selaku guru pendidikan Agama Islam Kelas VII-IX bahwa dalam proses belajar mengajar ibu Siti Rama di dalam kelas sering menggunakan metode tanya jawab, biasanya ibu Siti Rama menggunakan metode tanya jawab disetiap materi pembelajaran yang akan ibu Siti Rama sampaikan. Saat observasi yang dilakukan peneliti terhadap ibu Siti Rama, metode tanya jawab dipergunakan ibu Siti Rama ketika disela-sela ibu Siti Rama menjelaskan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu materi tajwid yaitu hukum qalqalah dan ro di kelas VII-2. Saat itu ibu Siti Rama menjelaskan bagaimana hukum bacaan qalqalah dan ra dalam al-Qur'an dan menjelaskan cara bacaan tajwid qalqalah dan

¹⁴ Siti Rama, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 07 Agustus 2017.

¹⁵ Rinjani, Siswi Kelas IX-1, Wawancara di Kantin SMP Negeri 1 Simangambat, Tanggal 01 September 2017.

ro serta menjelaskan huruf-huruf qalqalah. Setelah ibu Siti Rama memaparkan hukum qalqalah dan ra kepada murid-murid ibu Siti Rama kemudian memberikan pertanyaan kepada murid-murid terkait bagaimana cara bacaan qalqalah dan ro, apa saja huruf qalqalah.¹⁶

c. Metode Menghafal

Metode ini biasanya digunakan oleh para guru dalam menyampaikan materi-materi yang harus dihafalkan oleh siswa, seperti hafalan huruf-huruf qalqalah untuk kelas VIII semester 1, hafalan asmaul husna dan menghafal huruf-huruf alif lam qamariyah dan huruf-huruf alif lam syamsiah untuk kelas VII semester 1.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rama selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak cukup hanya dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya-jawab dan metode diskusi saja. Banyak metode yang saya terapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya yaitu dengan metode hafalan. Biasanya penggunaan metode hafalan ini saya sesuaikan juga dengan karakteristik materi yang akan saya ajarkan. Seperti di kelas VII semester 1 yaitu pada hafalan huruf-huruf qalqalah, hafalan asmaul husna dan menghafal huruf-huruf alif lam qamariyah dan huruf-huruf alif lam syamsiah.¹⁷

Sejalan dengan wawancara di atas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rahmaidah siswi kelas IX-1 bahwa “guru pendidikan

¹⁶ Observasi Tanggal 02 September 2017.

¹⁷ Siti Rama, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 07 Agustus 2017.

agama Islam menggunakan metode hafalan saat mengajarkan bahasan apa saja yang termasuk perilaku terpuji dan perilaku tercela di kelas kami.”¹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Siti Rama, metode hafalan diterapkan oleh ibu Siti Rahma dalam materi macam-macam sujud di kelas VIII semester 1. Dalam pembelajaran tersebut macam-macam sujud terbagi menjadi 3 macam yaitu, sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. Saat proses belajar mengajar berlangsung ibu Siti Rahma menghimbau kepada anak didik agar menghafal bacaan sujud sahwi dan bacaan sujud tilawah.¹⁹

d. Metode Hiwar (Dialog atau Perbincangan)

Metode dialog ialah metode yang berdasarkan pada dialog, perbincangan melalui tanya jawab untuk sampai kepada fakta yang tidak dapat diragukan, dikritik dan dibutuhkan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Aisyah Alifa Hakim selaku siswi kelas IX-1 bahwa:

Dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam banyak metode yang digunakan oleh ibu Siti Rama diantaranya metode hiwar atau diskusi. Yang mana ketika proses belajar mengajar berlangsung kami dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk memecahkan beberapa persoalan yang terkait dengan materi pendidikan agama Islam.²⁰

¹⁸ Rahmaidah, Siswi Kelas IX-1, Wawancara di kelas IX-1, Tanggal 30 Agustus 2017.

¹⁹ Observasi Tanggal 26 Agustus 2017.

²⁰ Aisyah Alifa, Siswi Kelas IX-1, Wawancara di Ruangan Kelas IX-1, Tanggal 07 September 2017.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap ibu Siti Rahma selaku guru pendidikan Agama Islam bahwa dalam penerapan metode hiwar guru pendidikan agama Islam tersebut mengaplikasikannya dalam materi penyembelihan hewan di kelas IX-1. Guru pendidikan agama Islam membagi anak didik menjadi beberapa kelompok belajar, guna mendiskusikan tentang tatacara menyembelih yang sesuai dengan syariat Islam dengan menyebut Asma Allah, rukun menyembelih dan hewan-hewan yang boleh untuk disembelih atau hewan yang halal. Dalam proses belajar mengajar dengan metode hiwar tersebut siswa terlihat aktif dan mengeluarkan pendapatnya sesuai dengan hasil perbincangan atau hasil diskusi dari anggota kelompok masing-masing anak didik.²¹

e. Metode Teladan

Dalam praktik pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Dasarnya adalah secara psikologis anak senang meniru, tidak saja yang baik-baik yang jelek ataupun perilaku yang tidak baik juga ditirunya dan secara psikologis pula manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya.

Di sekolah, tingkahlaku para pendidik akan selalu diperhatikan karena dapat terlihat secara langsung oleh siswa. Tingkahlaku apapun yang dilakukan oleh siswa hendaknya dapat memperhatikan tingkahlaku yang wajar dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

²¹ Observasi Tanggal 30 Agustus 2017.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rama selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Dalam proses belajar mengajar di kelas, yakni menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam metode keteladanan biasanya saya terapkan pada materi Iman kepada Rasul Allah, perilaku terpuji yaitu dengan mencontoh akhlak Nabi, kisah hidup Nabi Muhammad saw. dijadikan sebagai teladan atau contoh perilaku terpuji bagi anak didik.²²

Sesuai dengan hasil wawancara di atas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sri Rani siswi kelas IX-1 bahwa:

Dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam biasanya guru matapelajaran pendidikan agama Islam menggunakan berbagai macam metode, tergantung dengan materi yang akan diajarkan oleh ibu Siti Rahma. Seperti pada hari rabu kemarin, kami belajar tentang perilaku terpuji yaitu Qanaah dan Tasamuh. Dalam materi tersebut ibu Siti Rahmah memberikan contoh kepada kami dengan menjadikan Rasulullah saw. sebagai contoh teladan saat proses pembelajaran tersebut. Dan membuat seseorang contoh teladan yang memiliki perilaku qanaah dan tasamuh.²³

Sejalan dengan hasil wawancara di atas berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IX-1 yang pada saat itu guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Siti Rahma sedang menyampaikan materi tentang perilaku terpuji, qanaah dan tasamuh. Dalam materi tersebut guru pendidikan agama Islam menjadikan Nabi Muhammad saw. sebagai contoh teladan yang harus ditiru bagi peserta didik. Yang dimana qanaah merupakan sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakannya

²² Siti Rama, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 07 Agustus 2017.

²³ Sri Rani, Siswi Kelas IX-1, Wawancara di Depan Kelas IX-1, Tanggal 21 Agustus 2017.

serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang. Sedangkan tasamuh atau bersikap toleransi merupakan sikap menghormati oranglain untuk melaksanakan hak-haknya. Toleransi hanya sebatas hubungan manusia dengan manusia dan tidak boleh melebihi aturan-aturan agama.²⁴

Selain itu guru pendidikan agama Islam tersebut juga memberikan contoh atau teladan kepada anak didik tentang perilaku terpuji qanaah dan tasamuh dengan memberikan contoh seorang siswa yang bernama shofia adalah seorang siswa kelas IX di sebuah SMP. Setiap hari ia pergi ke sekolah dengan berjalan kaki. Padahal jarak rumah menuju sekolahnya kurang lebih 2 km. Shofia bersyukur kepada Allah swt. karena orangtuanya masih mampu menyekolahkanya sampai tingkat SMP. Shofia berangkat ke sekolah dengan pagi-pagi sekali, ia tidak merasa cangkung dengan teman-temanya yang berasal dari keluarga mampu yang diantar dengan sepeda motor maupun mobil. Shofia tetap berjalan kaki ke sekolah hal ini dikarenakan kemampuan ekonomi orangtuanya, meskipun banyak yang senasib dengan Shofia tetapi memaksakan diri untuk diantar dengan sepeda motor maupun dengan menaiki kendaraan umum. Dan Shofia tidak pernah menyusahkan orangtuanya.²⁵

²⁴ Observasi Tanggal 21 Agustus 2017.

²⁵ Observasi Tanggal 21 Agustus 2017.

Cerita Shofia di atas merupakan sebuah teladan yang dijadikan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap anak didiknya, supaya senantiasa anak didiknya bersyukur atas nikmat Allah swt., mendidik pola hidup sederhana dan tidak putus asa atau cemas dalam menghadapi masalah.

Sedangkan untuk contoh perilaku terpuji tasamuh guru pendidikan agama Islam memberikan teladan dengan menceritakan kisah seorang ibu yang bernama bu Sumini. Pada saat bulan ramadhan, bu Sumini menutup warung makannya pada pagi hari hingga ashar selama bulan ramadhan. Karena warungnya berada di sekitar mesjid. Menjelang buka puasa barulah bu Suminih membuka warungnya. Hal ini dilakukan untuk menghormati umat Islam yang sedang menjalankan puasa. Sikap bu Sumini di atas dijadikan tauladan atau contoh terhadap anak didik dalam perilaku tasamuh atau toleransi.²⁶

f. Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang cukup efektif untuk menyentuh hati dan perasaan karena metode nasihat pada dasarnya adalah akal budi dan perasaan anak didik secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rama selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Dalam menuntaskan materi pembelajaran pendidikan agama Islam biasanya saya menerapkan beberapa metode pembelajaran agar murid-murid tidak mudah bosan dengan materi pelajaran yang saya

²⁶ Observasi Tanggal 21 Agustus 2017.

ajarkan. untuk matapelajaran pendidikan agama Islam materi qanaah dan tasamuh saya menggunakan metode ceramah, metode teladan dan metode nasihat.²⁷

Sejalan dengan wawancara di atas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Iqbal selaku ketua kelas IX-1 bahwa “ibu Siti Rama menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Untuk metode nasihat ibu Siti Rama menerapkannya yaitu pada materi perilaku terpuji qanaah dan tasamuh.”²⁸

Sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap ibu Siti Rahma selaku guru pendidikan Agama Islam bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas IX-1 dengan materi Qanaah dan Tasamuh guru pendidikan agama Islam memberikan nasihat kepada anak didik dengan menyampaikan hikmah dari bersifat qanaah dan tasamuh. Yang mana hikmah dari bersifat qanaah yaitu mendidik pola hidup sederhana, mendidik perilaku yang ikhlas terhadap segala kejadian dan meningkatkan rasa syukur terhadap Allah swt. sedangkan hikmah dari perilaku toleransi yaitu menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam pergaulan antar sesama umat manusia, memperbanyak persaudaraan dan persahabatan, menunjukkan jiwa besar yang mau mengalah untuk kepentingan bersama.²⁹

²⁷ Siti Rama, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 07 Agustus 2017.

²⁸ Muhammad Iqbal, Ketua Kelas IX-1, Wawancara di Ruang Kelas IX-1, Tanggal 29 Agustus 2017.

²⁹ Observasi Tanggal 29 Agustus 2017.

Dengan adanya nasihat dari guru pendidikan agama Islam serta hikmah dari pembelajaran perilaku qanaah dan tasamuh tersebut anak didik akan lebih termotivasi untuk membiasakan diri dengan perilaku terpuji khususnya bersifat qanaah dan tasamuh.

g. Metode Karyawisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri, berbeda dengan karyawisata dalam artian umum. Karyawisata dalam skripsi ini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar. Karyawisata dapat dikatakan sebagai kegiatan perjalanan atau kunjungan lapangan. Dalam proses belajar mengajar kadang-kadang siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rama selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Metode karyawisata dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat jarang sekali saya terapkan, dikarenakan jumlah jam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP yang sangat sedikit yakni hanya 90 menit atau sekitar satu setengah jam per minggunya. Sesuai dengan materi yang saya ajarkan di kelas VII-IX di semester 1, menurut saya metode karyawisata ini tidak perlu untuk diterapkan. Di samping jumlah jam belajarnya yang sedikit juga metode karyawisata ini diterapkan pada materi sejarah perkembangan Islam Nusantara di kelas IX semester 2, dan materi haji dan umroh.³⁰

³⁰ Siti Rama, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 07 Agustus 2017.

Sejalan dengan hasil wawancara di atas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Laila Safitri siswi kelas IX-1 bahwa:

Dalam proses belajar mengajar khususnya pada matapelajaran pendidikan agama Islam terkait dengan penerapan metode karyawisata ibu Siti Rama selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat belum pernah mengaplikasikan metode karya wisata dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.³¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Khairul Anwar selaku Kepala Sekolah bahwa:

Dalam penggunaan metode pembelajaran di kelas itu tergantung kepada setiap guru matapelajaran. Dan penggunaan metode pembelajaran tersebut juga harus disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan. Untuk memudahkan guru matapelajaran dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan saya mengikutkan guru dengan program MGMP yang diselenggarakan di sekolah. Untuk penggunaan metode karyawisata khususnya dalam matapelajaran pendidikan agama Islam belum pernah diterapkan dikarenakan penerapan metode karyawisata sangat membutuhkan waktu yang lama di samping pengeluaran biaya yang cukup banyak.³²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa metode karyawisata tidak diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam materi pendidikan agama Islam yang disampaikannya. Yang mana materi kelas VII di semester 1 yaitu alif lam qomariyah, beriman kepada Allah swt., asmaul husna, perilaku terpuji dan lain-lain. Untuk materi pendidikan agama islam di kelas VIII semester 1 yaitu hukum bacaan qolqolah dan ro, iman

³¹ Laila Safitri, Siswi Kelas IX-1, Wawancara di Depan Ruang Kelas IX-1, Tanggal 22 Agustus 2017.

³² Khairul Anwar, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simangambat, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah Tanggal 04 Agustus 2017.

kepada kitab Allah, zuhud dan tawakkal, akhlak tercela, salat sunah rawatib, macam-macam sujud dan lain-lain. Sedangkan materi pendidikan agama Islam untuk kelas IX yaitu al-Qur'an surah at-Thin, hadis tentang menuntut ilmu, iman kepada hari akhir, qanaah dan tasamuh, penyembelihan hewan dan lain-lain.³³

Berdasarkan materi pendidikan agama Islam kelas VII sampai kelas IX di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode karyawisata tidaklah sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Karena hal yang penting diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran diantaranya karakteristik metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran.

h. Metode Ganjaran dan Hukuman

Metode ganjaran merupakan metode mengajar dengan memberikan sesuatu yang menyenangkan (penghargaan) dan dijadikan sebagai hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, baik dalam belajar maupun sikap perilaku. Sedangkan metode hukuman merupakan metode mengajar yang mana seorang anak didik sengaja dijatuhkan hukuman dengan tujuan memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rama selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

³³ Observasi Tanggal 28 Agustus 2017.

Dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam saya menerapkan metode ganjaran dan hukuman. Yang mana dalam metode ganjaran saya sering memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi. Ganjaran yang saya berikan biasanya berupa pujian terhadap peserta didik yang berprestasi, berupa acungan jempol dan pada saat penerimaan raport saya biasanya memberikan piala terhadap peserta didik yang berprestasi dan terkadang juga memberikan buku dan pulpen sebagai ganjaran atas prestasi yang telah diraihinya. Untuk metode hukuman saya sering menerapkan dalam proses belajar mengajar, metode hukuman saya terapkan kepada peserta didik yang terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah, ribut di dalam kelas dan melawan terhadap guru. Biasanya hukuman yang saya berikan tergantung dengan tingkat kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik.³⁴

Sejalan dengan wawancara di atas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Khairul Anwar selaku kepala sekolah bahwa:

Dalam menuntaskan pembelajaran di SMP Negeri 1 Simangambat khususnya pada matapelajaran pendidikan agama Islam guru pendidikan agama Islam menerapkan metode ganjaran dan hukuman. Biasanya saya dimintai pendapat oleh guru pendidikan agama Islam tentang ganjaran dan hukuman yang akan guru pendidikan agama Islam berikan terhadap peserta didik. Dalam penerimaan raport yaitu evaluasi hasil belajar peserta didik saya biasanya menghimbau kepada setiap wali kelas agar memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi, hal itu dilakukan guna menumbuhkan rasa semangat dalam diri siswa untuk terus berprestasi.³⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap ibu Siti Rahma selaku guru pendidikan Agama Islam bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas IX-1 ada seorang anak didik yang aktif mendengarkan yang dijelaskan oleh ibu Siti Rahma, anak didik tersebut ketika ibu Siti Rahma

³⁴ Siti Rama, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 04 September 2017.

³⁵ Khairul Anwar, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simangambat, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Tanggal 08 September 2017.

melontarkan pertanyaan anak didik tersebut menjawabnya dengan benar sehingga ibu Siti Rahma memberikannya ganjaran berupa acungan jempol dengan mengucapkan bagus sekali. Kemudian di sela-sela proses pembelajaran berlangsung ada seorang anak didik yang berbuat kerusuhan di dalam kelas dengan tertidur di dalam ruangan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Ibu Siti Rahma kemudian menyuruh anak didik tersebut berdiri di depan kelas supaya anak didik tersebut tidak mengantuk lagi.³⁶

2. Hasil yang dicapai Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Metode Pendidikan Agama Islam guna Menuntaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Hasil Belajar Siswa

Hasil dari observasi hasil belajar siswa dapat disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Materi Qanaah dan Tasamuh di Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1	100	2	10%	Tuntas
2	95	3	15%	Tuntas
3	90	2	10%	Tuntas
4	85	4	20%	Tuntas
5	80	7	50%	Tuntas
6	75	2	30%	Tuntas
7	70	-	-	-

³⁶ Observasi Tanggal 31 Agustus 2017.

8	65	-	-	-
9	60	-	-	-
10	55	-	-	-
11	50	-	-	-
	Jumlah	20	100	-
	Rata-rata	85,75		

Dari tabel 5 terlihat bahwa nilai terbanyak yang diperoleh siswa adalah 80 sebanyak 10 siswa $= \frac{10}{20} \times 100 = 50\%$, nilai terendah adalah 75 sebanyak 6 siswa: $\frac{6}{20} \times 100 = 30\%$, nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 2 siswa: $\frac{2}{20} \times 100 = 10\%$, jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa dalam kategori tuntas dengan kriteria ketuntasan minimum pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah 75 dengan nilai rata-rata siswa adalah 85,75 dengan kategori kemampuan siswa B (Baik). Hasil ini telah menunjukkan ketuntasan pembelajaran pendidikan agama Islam materi qanaah dan tasamuh di kelas IX-1.

3. Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Metode Guna Menuntaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran selalu memiliki hambatan-hambatan, terkadang hambatan itu datanganya dari Guru, siswa, sarana dan prasarananya, waktu dan lain-lain sebagainya.

Di SMP Negeri 1 Simangambat Kelurahan Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara di temukan beberapa

Kendala Yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Metode dalam Menuntaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

b. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif, dan metode ini merupakan salah satu metode klasik yang masih banyak digunakan oleh banyak tenaga pengajar. Adapun kelemahan metode ceramah yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Rahma selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat bahwa:

Dalam penerapan metode ceramah dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat beberapa kendala yang dikarenakan faktor anak didik, pada saat menjelaskan peserta didik ada yang ribut di dalam kelas, mengganggu temannya sehingga dapat mengganggu konsentrasi teman-temannya yang lain dalam mendengarkan penjelasan, dan merugikan siswa yang keterampilan mendengarkannya kurang. Selain itu yang menjadi kendala dalam penerapan metode ceramah yaitu kurangnya ketersediaan buku paket pendidikan agama Islam untuk pegangan anak didik, kurangnya buku paket penunjang pendidikan agama Islam pegangan guru.³⁷

c. Metode Tanya Jawab

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rama selaku guru pendidikan Agama Islam bahwa:

³⁷ Siti Rama, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 01 September 2017.

Dalam menuntaskan materi pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat beberapa kendala yang saya hadapi yaitu diantaranya siswa yang tidak aktif tidak memperhatikan, siswa terkadang siswa tidak memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan sehingga dapat membuang-buang waktu pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya dua jam per minggunya.³⁸

d. Metode Menghafal

Metode ini biasanya digunakan oleh para guru dalam menyampaikan materi-materi yang harus dihafalkan oleh siswa, seperti hafalan huruf-huruf qalqalah untuk kelas VIII semester 1, hafalan asmaul husna dan menghafal huruf-huruf alif lam qamariyah dan huruf-huruf alif lam syamsiah untuk kelas VII semester 1.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rama selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan metode hafala terdapat beberapa kendala yang mana diantaranya siswa menjadi kesulitan menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya, terkadang menghafal hanya bersifat sementara di otak, dan siswa kurang bisa membaca ayat al-quran sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menghafal hafalan ayat yang diberikan.³⁹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa siswa-siswi yang melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Simangambat Kelurahan Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Mayoritas berasal dari SD dan mereka

³⁸ Siti Rama, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 07 Agustus 2017.

³⁹ Siti Rama, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 07 Agustus 2017.

tidak menambah pengetahuan dengan sekolah ke TPA ataupun ke Madrasah Diniyah, hal ini menyebabkan siswa kurang bisa membaca dan menulis ayat Al-qur'an, lain halnya dengan siswa yang berasal dari madrasah ibtidaiyah (MI) dan yang menambah sekolah ke TPA atau Madrasah Diniyah kebanyakan sudah bisa membaca dan menulis ayat al-Qur'an.

Ada kecendrungan bahwa siswa itu lebih mengutamakan pelajaran umum khususnya pelajaran-pelajaran yang diikuti dalam ujian akhir Nasional (UAN) sehingga guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan metode dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam.⁴⁰

e. Metode Hiwar (Dialog atau Perbincangan)

Metode diskusi ini dilakukan dengan cara mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan yang lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan manusia terhadap suatu masalah. Di samping itu terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode hiwar atau diskusi, yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rama selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode diskusi atau hiwar dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu saat jalannya diskusi akan kerap kali didominasi oleh siswa

⁴⁰ Observasi Tanggal 31 Agustus 2017.

yang pandai sehingga mengurangi peluang siswa yang lain untuk berpartisipasi, diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu.⁴¹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap ibu Siti Rahma selaku guru pendidikan Agama Islam bahwa dalam penerapan metode hiwar guru pendidikan agama Islam tersebut mengaplikasikannya dalam materi penyembelihan hewan di kelas IX-1. Guru pendidikan agama Islam membagi anak didik menjadi beberapa kelompok belajar, guna mendiskusikan tentang tatacara menyembelih yang sesuai dengan syariat Islam dengan menyebut Asma Allah, rukun menyembelih dan hewan-hewan yang boleh untuk disembelih atau hewan yang halal. Dalam proses belajar mengajar dengan metode hiwar tersebut siswa terlihat aktif dan mengeluarkan pendapatnya sesuai dengan hasil perbincangan atau hasil diskusi dari anggota kelompok masing-masing anak didik, namun jalannya diskusi yang sedang berlangsung tersebut kebanyakan didominasi oleh peserta didik yang pandai.⁴²

f. Metode Teladan

Dalam praktik pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Keteladan personal para pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan metode ini. Di sekolah, tingkahlaku para pendidik akan selalu diperhatikan karena dapat terlihat secara langsung

⁴¹ Siti Rama, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 07 Agustus 2017.

⁴² Observasi Tanggal 30 Agustus 2017.

oleh siswa. Tingkahlaku apapun yang dilakukan oleh siswa hendaknya dapat memperhatikan tingkahlaku yang wajar dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rama selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Kendala yang saya hadapi dalam penerapan metode keteladanan dalam rangka menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dikarenakan peserta didik yang baik bergaul dengan anak yang memiliki akhlak tidak baik. Peserta didik yang baik, bisa saja berubah dikarenakan berteman dengan peserta didik yang pemalas, pembuat masalah dan sering bolos di sekolah. Berhubung peserta didik belum bisa memilah-milah mana yang seharusnya dicontoh dan mana yang tidak patut dicontoh, akhirnya peserta didik yang baik tersebut bisa berubah menjadi seperti temannya tersebut.⁴³

g. Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang cukup efektif untuk menyentuh hati dan perasaan karena metode nasihat pada dasarnya adalah akal budi dan perasaan anak didik secara langsung. Dalam menerapkan metode nasihat terhadap beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Simangambat. Adapun kendala yang dihadapi yaitu, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rama selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Dalam menuntaskan materi pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa kendala yang saya hadapi dalam penerapan metode nasihat diantaranya yaitu terkadang siswa menjadi pasif dikarenakan kegiatan belajar berpusat pada guru, melemahkan perhatian dan

⁴³ Siti Rama, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 07 Agustus 2017.

membosankan peserta didik, guru tidak segera memperoleh umpan balik tentang penguasaan materi yang disampaikan.⁴⁴

h. Metode Karyawisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri, berbeda dengan karyawisata dalam artian umum. Karyawisata dalam skripsi ini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar. Karyawisata dapat dikatakan sebagai kegiatan perjalanan atau kunjungan lapangan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rama selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode karyawisata, dikarenakan jumlah jam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP yang sangat sedikit yakni hanya 90 menit atau sekitar satu setengah jam per minggunya. Sesuai dengan materi yang saya ajarkan di kelas VII-IX di semester 1, menurut saya metode karyawisata ini tidak perlu untuk diterapkan. Di samping jumlah jam belajarnya yang sedikit juga metode karyawisata ini diterapkan pada materi sejarah perkembangan Islam Nusantara di kelas IX semester 2, dan materi haji dan umroh, dan kendala lain dikarenakan biayanya cukup mahal dan dalam karyawisata unsur rekreasi seingkali lebih menjadi prioritas daripada tujuan utama, sehingga unsur studi terabaikan.⁴⁵

i. Metode Ganjaran dan Hukuman

Metode ganjaran merupakan metode mengajar dengan memberikan sesuatu yang menyenangkan (penghargaan) dan dijadikan sebagai hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, baik dalam belajar maupun sikap perilaku. Sedangkan metode hukuman merupakan metode mengajar yang

⁴⁴ Siti Rama, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 07 Agustus 2017.

⁴⁵ Siti Rama, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 07 Agustus 2017.

mana seorang anak didik sengaja dijatuhkan hukuman dengan tujuan memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rama selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat beberapa kendala penerapan metode ganjaran dan hukuman. Yang mana dalam pemberian ganjaran membutuhkan alat tertentu dan membutuhkan biaya, sedangkan kendala dalam pemberian hukuman kepada siswa yaitu apabila saya memberikan hukuman kepada siswa yang melawan, melanggar dan ribut di dalam kelas dapat mengganggu konsentrasi siswa lain yang sedang belajar.⁴⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam penerapan metode guna menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

a. Anak Didik

Dalam proses belajar mengajar juga diperlukan adanya interaksi antara guru dan siswa, yaitu diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan problematikanya yang dihadapi oleh siswa. Yang nantinya guru tersebut juga dapat menyesuaikan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa dan

⁴⁶ Siti Rama, Guru Pendidikan agama Islam, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 04 September 2017.

mampu membantu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala guru pendidikan agama Islam dalam penerapan metode pembelajaran PAI diantaranya adalah:

- 1) Kurangnya ketersediaan buku paket pendidikan agama Islam untuk pegangan anak didik;
- 2) Kurangnya buku paket penunjang pendidikan agama Islam pegangan guru.

Semakin banyak materi yang di sajikan akan semakin banyak pula alat-alat yang di perlukan sebagai bagian dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan alat-alat pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Simangambat kelurahan aek raru kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara masih kurang memadai, dan ini menjadi problem terhadap kelancaran ataupun kesuksesan pembelajaran pendidikan agama islam baik dari segi fasilitas, pedoman buku-buku pelajaran pendidikan agama islam, maupun sarana dan prasarana lainnya.

c. Kurikulum

Dalam kurikulum di SMP Negeri 1 Simangambat Kelurahan Aek Ruru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dengan indikator sebagai berikut :

1) Minimnya Jam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, kurikulum juga memikul tanggung jawab besar, di samping mengembangkan potensi intelektual manusia juga di tuntut untuk mengembangkan pribadi muslim yang sejati. Dalam kurikulum juga terdapat hasil-hasil atau tujuan yang di inginkan, bahan mana yang harus di berikan pada tingkat atau kelas berapa bahan itu diberikan, kesemuanya itu dituangkan dalam bentuk garis-garis besar program pengajaran (GBPP).

d. Pendidik

Di SMP Negeri 1 Simangambat Kelurahan Aek Ruru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara di temukan kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama

Islam dalam melaksanakan metode untuk menuntaskan pembelajaran pendidikan agama islam antara lain:

1) Terbatasnya Waktu yang Ada

Waktu yang terbatas menjadikan guru pendidikan agama Islam kurang maksimal dalam melaksanakan metode pembelajaran pendidikan Agama islam. Karena dalam proses belajar mengajar siswa banyak yang bertanya dan untuk menjawab dan menjelaskan dari pertanyaan tadi waktunya masih kurang.

Waktu mempunyai hal-hal yang penting karena waktulah hidup yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, manusia tidak hanya mempunyai satu kewajiban, tetapi banyak sekali kewajiban terhadapnya yang harus dia jaga dan diletakkan tepat di depan kedua matanya.

Beberapa kewajiban seorang muslim terhadap waktu diantaranya adalah memanfaatkan waktu dengan baik. Kewajiban pertama bagi seorang muslim terhadap waktu adalah agar dia mampu menjaganya lebih dari kemampuannya dalam menjaga hartanya. Dia harus mampu memanfaatkan sungguh-sungguh seluruh waktunya untuk agama, dunia, apa-

apa yang memberikan kebaikan dan kebahagiaan pada umumnya, serta untuk pertumbuhan ruh dan fisiknya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai hasil penelitian di lokasi yakni terkait temuan umum dan temuan khusus penelitian. Dalam temuan umum peneliti menguraikan Deskripsi lokasi penelitian, kondisi sarana dan prasarana, visi, misi dan tujuan, daftar nama guru SMP Negeri 1 Simangambat, data jumlah siswa dari kelas VII sampai kelas IX.

Berdasarkan temuan khusus penelitian terkait Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menuntaskan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa seluruh siswa dalam kategori tuntas dengan kriteria ketuntasan minimum pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah 75. Nilai terbanyak yang diperoleh siswa adalah 80 sebanyak 10 siswa $= \frac{10}{20} \times 100 = 50\%$, nilai terendah adalah 75 sebanyak 6 siswa: $\frac{6}{20} \times 100 = 30\%$, nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 2 siswa: $\frac{2}{20} \times 100 = 10\%$, nilai rata-rata siswa adalah 85,75 dengan kategori kemampuan siswa B (Baik). Hasil ini telah menunjukkan ketuntasan pembelajaran pendidikan agama Islam materi qanaah dan tasamuh di kelas IX-1 SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara tergolong baik.

Ketuntasan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak dianggap tuntas hanya dengan penguasaan materi pelajaran melainkan juga bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai agama itu dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila siswa memiliki penguasaan pada seluruh bahan ajar dan sebelum siswa menguasai terhadap suatu pokok bahasan yang dipelajarinya tidak akan pindah pada pokok bahasan berikutnya. Ketuntasan pembelajaran PAI tidak dianggap tuntas hanya dengan penguasaan materi PAI yang diukur dengan prestasi belajar siswa di sekolah, yaitu dengan melihat nilai akhir tanpa memperhatikan proses pembelajarannya. Tetapi juga dilihat dari bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran PAI serta bagaimana siswa mengaplikasikan nilai-nilai agama itu dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Sesuai hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam materi qanaah dan tasamuh di kelas IX (Sembilan). Dalam pembelajaran siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 75 pada matapelajaran pendidikan agama Islam, siswa dikatakan tuntas belajar jika nilainya 75 ke atas dan bisa masuk ke tahap pembelajaran berikutnya. Tolak ukur yang guru gunakan dalam melihat ketuntasan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan membuat ulangan diakhir topik pembahasan materi pelajaran. Ulangannya bisa berupa tes tertulis maupun lisan. Tes tertulis bisa dengan menjawab soal ulangan yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam sedangkan tes lisan bisa dengan melafalkan

hikmah berperilaku qanaah dan tasamuh untuk kelas IX (Sembilan). Jika tidak tuntas maka mereka akan ikut remedial, yaitu ujian ulangan untuk kompetensi dasar yang belum dikuasai siswa. Untuk menolong siswa yang kurang mampu maka guru umumnya mengurangi bobot soal, tetapi jika gagal juga maka guru akan memberikan tugas untuk menambah nilai. Disamping ketuntasan pembelajar PAI dilihat dari tolak ukur kriteria ketuntasan minimum (KKM), nilai siswa juga dapat diukur dari bagaimana sikapnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) serta pengaplikasian nilai-nilai agama itu dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Adapun yang menjadi faktor ketuntasan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan yaitu dengan menerapkan metode ceramah, metode tanya jawab, metode menghafal, metode hiwar (diskusi), metode teladan, metode nasihat, metode karyawisata serta metode ganjaran dan hukuman . Selain itu juga faktor yang menjadi ketidaktuntasan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat yaitu dikarenakan ada siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar seperti tidak membawa buku pelajaran pendidikan agama Islam, siswa kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar, rendahnya motivasi belajar yakni dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar,

kurangnya kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas, kurangnya konsentrasi murid dalam belajar dan siswa belajar hanya menjelang ujian.

Adapun kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menuntaskan pembelajaran di SMP Negeri 1 Simangambat yaitu dikarenakan faktor anak didik bahwa anak didik kurang bisa membaca dan menulis ayat al-Qur'an, faktor sarana dan prasarana, kurikulum dan faktor pendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas dimulai dari Latar belakang masalah penelitian sampai pada hasil penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Metode guru pendidikan agama Islam dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode menghafal, metode hiwar (diskusi), metode teladan, , metode nasihat, metode karyawisata serta metode ganjaran dan hukuman.
2. Adapun hasil yang dicapai siswa kelas IX-1 materi qanaah dan tasamuh adalah bahwa seluruh siswa dalam kategori tuntas dengan nilai rata-rata siswa adalah 85,75 dengan kategori kemampuan siswa B (Baik) dengan kriteria ketuntasan minimum pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah 75.
3. Adapun kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam di karenakan faktor anak didik, sarana dan prasarana, kurikulum dan pendidik.

B. Saran-saran

Sebagai implikasi dari kesimpulan di atas beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Disarankan kepada guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Simangambat agar menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa.
2. Disarankan kepada murid SMP Negeri 1 Simangambat agar senantiasa menghormati guru yang masuk ke dalam ruangan kelas khususnya guru pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran Bandung*: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010
- , *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001...
- Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif* Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Irpan Abdul Gafar dan Muhammad Jamil B, *Reformasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Nur Insani 2003.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* Jakarta :Kencana, 2011.
- Lexy j. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Rosdakarya, 2000.
- Moh.Uzer Usman dn Lilis Setia Wati, *Upaya Optimal Kegiatan Belajar Mengajar* Bandung:Remaja Rosdakarya, 1993
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

- Pius A. Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola, 1994.
- Prayitno, *Pendidik, Dasar Teori dan Praktis* Padang:UPN Pres, jilid II, 2009.
- Rangkuti,Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cipta Pustaka Media, 2010.
- Rohmani Nur Indah dan Abdurrahman, *Psikolinguistik: Konsep & Isu Umum* Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* Jakarta : P.T Bumi Aksara, 2003.
- S. Nasution, *Metode Pengajaran Nasional* Jakarta: Sari Didaktik, 1982
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktif* Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjasannya* Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta : Kencana, 2008.
- Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran* Jakarta : Kencana, 2009.
- Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Kasara, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : YULIANTI HASIBUAN
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banjar, 19 Juni 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Ulak Tano Kecamatan Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara

B. NAMA ORANG TUA

1. Nama Ayah : PARLINDUNGAN HASIBUAN
2. Nama Ibu : MASNIAR DALIMUNTHER
8. Alamat : Ulak Tano Kecamatan Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 101750 Ulak Tano tamat tahun 2007;
2. MTs al-Imron Martujuan tamat tahun 2010;
3. SMA N 1 Simangambat tamat tahun 2013;
4. S1 FTIK Jurusan PAI mulai tahun 2013 hingga sekarang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : *Stff./In.14/E.S/PP.00.9/12/2012*
Lamp : -
Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidimpuan, *13/12/17*

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A** (Pembimbing I)
2. **Zulhammi, M.Ag. M.Pd** (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **YULIANTI HASIBUAN**
NIM : **13 310 0081**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 2**
Judul Skripsi : **METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUNTASKAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
SIMANGAMBAT KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19640815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Zulhammi, M.Ag. M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1507 /In.14/E.4c/TL.00/09/2017

Hal : Izin Penelitian

Penyelesaian Skripsi.

12 September 2017

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Simangambat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yulianti Hasibuan

NIM : 13.310.0081

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Ulak Tano

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menuntaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan/Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SIMANGAMBAT
KECAMATAN SIMANGAMBAT

No : 422 / 111 / SMP.1 / 2017
Lampiran :
Hal : Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN Padangsidimpunan)

Dengan hormat,

Setelah membaca Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN Padangsidimpuna) Nomor : B-1507 /In.14/E.4c/TL.00/09/2017 tertanggal 12 September 2017 Prihal : Mohon Bantuan Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yulianti Hasibuan
NIM : 133100081
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI - 2
Alamat : Desa Ulak Tano Kec. Simangambat Kab. Padang Lawas Utara

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Simangambat dengan Nomor Surat : B-1507 In.14/E.4c/TL.00/09/2017 dari tanggal 13 September 2017 s.d 13 Oktober 2017..... guna menyelesaikan Skripsi dengan Judul :

” METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUNTASKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SIMANGAMBAT KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA ”

Sehubungan dengan itu kami bersedia memberikan informasi sesuai dengan judul Skripsi di atas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Raru, 2017

Kepada SMP N 1 Simangambat,



LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. LOKASI Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Simangambat;
2. Proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Simangambat;
3. Keadaan dan situasi siswa pada saat pembelajaran;
4. Keadaan dan metode guru pendidikan agama Islam pada saat mengajar;
5. Keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang metode pembelajaran.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN GURU

1. Apakah tujuan menggunakan metode pembelajaran dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam? (16)
2. Apakah yang menjadi azas dalam penerapan metode pembelajaran? (16)
3. Bagaimanakah syarat yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran pendidikan agama Islam? (22)
4. Bagaimanakah kriteria yang digunakan dalam memilih metode pembelajaran? (24)
5. Bagaimanakah pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan? (26)
6. Bagaimanakah upaya guru dalam memilih metode yang tepat dalam mendidik siswanya? (27)
7. Bagaimanakah manfaat yang diperoleh dalam mempelajari metode pembelajaran? (28)
8. Bagaimana interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran? (30)
9. Apa sajakah yang menjadi komponen dalam proses pembelajaran? (30)
10. Metode pembelajaran apa sajakah yang bapak terapkan dalam menuntaskan suatu pembelajaran? (33)

11. Bagaimanakah cara bapak dalam menerapkan metode-metode pembelajaran tersebut? (34-41)
12. Apakah tujuan dilaksanakannya metode karya wisata?
13. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Simangambat?

B. WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Bagaimana pendapat anda tentang guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Simangambat?
2. Bagaimana pandangan anda terhadap metode yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Simangambat?
3. Apakah guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Simangambat menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar?
4. Bagaimana menurut anda proses pembelajaran yang dibawakan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Simangambat?
5. Apakah anda suka mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Simangambat?

6. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Simangambat?

Lampiran 4

Pedoman Tes

I. Soal Pilihan Ganda

1. Orang yang mempunyai sifat qanaah akan mendapat...
 - a. Kemewahan
 - b. Kekuasaan
 - c. Ketenangan Jiwa
 - d. Limpahan Harta
2. Sifat qanaah dapat menjadikan seseorang menjadi hidup...
 - a. Mewah
 - b. Tentram
 - c. Tamak
 - d. Kaya
3. Tasamuh adalah perilaku terpuji yang artinya...
 - a. Menerima apa adanya
 - b. Memaksakan kehendak oranglain
 - c. Bermurah hati dalam pergaulan
 - d. Menerima pemberian orang lain
4. Gambaran seseorang yang memiliki sifat qanaah adalah...
 - a. Tidak sopan terhadap siapa saja
 - b. Tidak peduli terhadap urusan orang lain dan sederhana
 - c. Merasa cukup dengan apa yang diberikan Allah kepadanya
 - d. Merasa kaya kemudian sombong
5. Yang termasuk manfaat dari sifat qanaah adalah...
 - a. Tidak bisa mencari banyak uang
 - b. Terhindar dari sifat tamak dan dengki
 - c. Hidup menjadi serba kekurangan
 - d. Tidak bisa bersenang-senang
6. Sifat tenggang rasa dan saling menghormati hak orang lain disebut dengan...
 - a. Tasamuh
 - b. Tafakur
 - c. Tadabur
 - d. Qanaah
7. Salah satu hadis Nabi menggambarkan bahwa kekayaan yang sejati adalah...
 - a. Memiliki mobil mewah
 - b. Kaya diri (jiwa)
 - c. Memiliki gedung bertingkat
 - d. Memiliki jabatan yang tinggi
8. Berikut ini adalah manfaat sikap toleransi, kecuali...

- a. Berlapang dada dalam segala perbedaan
 - b. Menimbulkan perpecahan dan perselisihan
 - c. Menumbuhkan rasa cinta terhadap sesama
 - d. Menghindarkan dari kekerasan dan kekacauan
9. Dasar dari sikap toleransi adalah...
- a. Pertengkaran
 - b. Perdebatan
 - c. Kasih sayang
 - d. Berputus asa
10. Firman Allah yang menjelaskan bahwa tidak paksaan dalam beragama terdapat dalam Qur'an surat...
- a. al-Fatihah ayat 5
 - b. al-Baqarah ayat 256
 - c. al-Maidah ayat 156
 - d. al-Imran ayat 45

II. Soal Latihan Essay

1. Sebutkan salah satu cara membentuk persatuan dan kesatuan!
2. Apa pendapatmu tentang bagaimana penampilan orang yang qanaah!
3. Sebutkan fungsi perilaku qanaah!
4. Jelaskan pengertian qanaah dan tasamuh!
5. Sebutkan contoh perilaku tasamuh!

Lampiran 5

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Guru Menerapkan Metode Ceramah



Guru Menerapkan Metode Tanya Jawab



Peserta Didik sedang Berdiskusi dengan Teman di Sampingnya



Peneliti Memberikan Tes Terhadap Peserta Didik

FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITI



Wawancara Peneliti dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Simangambat



Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simangambat

FOTO DOKUMENTASI GURU-GURU SMP NEGERI 1 SIMANGAMBAT



Foto Guru-guru SMP Negeri 1 Simangambat